



**POLA MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AWWALIAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*

Oleh :

ANITA HANDAYANI CANIAGO
NIM. 1823100236

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



POLA MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*

Oleh :

ANITA HANDAYANI CANIAGO
NIM. 1823100236

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

2021
Acc 11/03/2021

Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Anita Handayani Caniago
NIM : 1823100236
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah
Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama
Islam di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota
Padangsidempuan.

No Nama

TANDA TANGAN

1. Dr. Erawadi, M. Ag.
Ketua Sidang
Penguji Pendidikan Agama Islam
Penguji Metodologi Penelitian

2. Dr. Anhar, M. A.
Sekretaris Sidang
Penguji Umum

3. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
Penguji Utama

4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.
Penguji Isi dan Bahasa

Pelaksanaan Sidang Tesis

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 21 Mei 2021

Pukul : 13.30 WIB

Hasil/ Nilai : 88 (A-)

IPK : 3,63 (CUMLAUDE)

No. Alumni : 201





SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANITA HANDAYANI CANIAGO
Nim : 1823100236
Tempat Tanggal Lahir : Hanopan, 17-06-1988
Alamat : Sidangkal, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
Kota Padangsidimpuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : POLA MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AWWALIAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun Tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Maret 2021



ANITA HANDAYANI CANIAGO



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertandatangan di bawah ini

Nama Anita Handayani Caniago
NIM 1823100236
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (No exclusive Royalty-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **POLA MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan hak bebas-Royalti-Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan tugas akhir saya selama tidak mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada Tanggal 30 juni 2021

Yang menyatakan



Anita Handayani Caniago

NIM 1823100236



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : POLA MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DINIYAH
TAKMILYAH AWWALIYAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

DITULIS OLEH : ANITA HANDAYANI CANIAGO

NIM : 1823100236

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan,
Direktur Pascasarjana,

Juli 2021

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**





ABSTRAK

Nama : Anita Handayani Caniago

NIM : 1823100236

Judul : Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Lembaga pendidikan Islam mestilah memiliki seorang kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan. Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi praktis melainkan berbasis pada pengetahuan dibidang manajemen dan kepemimpinan dalam mengatur berjalannya proses pendidikan di madrasah. Pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam pendidikan disebabkan kurangnya minat dan kesadaran masyarakat saat ini terhadap lembaga pendidikan Agama utamanya lembaga pendidikan yang masih berstatus nonformal, dan memiliki polamanajemen yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kurangnya minat masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyahlah di Kota Padangsidimpuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, bagaimana pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan, berdasarkan analisis data penelitian ini termasuk kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, Pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan menggunakan pola yang beragam berupa pola manajemen otonomi dan pola manajemen partisipatif. Peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan dengan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan berupa memenuhi *input*, proses dan *output* pendidikan berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap *proses* pendidikan di Madrasah dilakukan dengan mengkolaborasikan antara kurikulum Departemen Agama Kota Padangsidimpuan dengan inisiatif madrasah masing-masing dengan usaha meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar yang efektif dan efisien, kemudian dalam proses belajar mengajar menggunakan metode Al-barqi dan Iqro" dalam pencapaian baca tulis Al-qur"an terhadap peserta didik.



ABSTRACT

Name : Anita Handayani Caniago

NIM : 1823100236

Title : Management Pattern of the Head of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah in Improving the Quality of Islamic Religious Education in North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City

Islamic education institutions must have a madrasa principal who has great responsibility for the educational process in achieving the expected goals of education. The main duties and functions of the head of the madrasah are not enough to rely on practical actions but are based on knowledge in management and leadership in managing the process. education in madrassas. The management pattern of the head of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah in improving the quality of Islamic education is very much needed in education due to the lack of interest and awareness of the current community towards religious education institutions, especially educational institutions that are still non-formal, and have different management patterns that affect the lack of public interest towards Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah in Padangsidimpuan City.

The formulation of the problem in this study is how to improve the quality of Islamic Religious Education in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City, how is the management pattern of the head of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah in improving the quality of Islamic religious education in Padangsidimpuan Utara District, Padangsidimpuan City.

Based on the location of this research is field research, based on the analysis of the research data including qualitative, while the approach used in this research is descriptive approach, namely research that aims to describe the actual situation in the field in a purely as it is and cholistically in accordance with the research context.

Based on the research carried out, the management pattern of the head of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah in improving the quality of Islamic education in the North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City uses various patterns in the form of autonomy management patterns and participatory management patterns. Improving the quality of Islamic education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah in North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City with efforts to improve the quality of education in the form of fulfilling educational inputs, processes and outputs in the form of planning, implementation and supervision of the education process at Madrasahs carried out by collaborating between the curriculum of the Padangsidimpuan City Department of Religion. with the initiative of each madrasah with efforts to improve facilities and infrastructure to support effective and efficient learning activities, then in the teaching and learning process using Al-barqi and Iqro 'methods in achieving reading and writing of the Al-qur'an for students.

مختصرة

الاسم : أنيتا هانداياني كانياجو

نيم : 1823100236

العنوان : الأنماط الإدارية لمدير المدرسة الدينية التكميلية الأولياء في تحسين جودة التربية الدينية الإسلامية في منطقة شمال يميوان بادانجسيد ، مدينة يميوان بادانجسيد

يجب أن يكون لمؤسسات التعليم الإسلامي مدير مدرسة يتحمل مسؤولية كبيرة عن العملية التعليمية في تحقيق الأهداف المتوقعة من التعليم ، ولا تكفي الواجبات والوظائف الرئيسية لرئيس المدرسة للاعتماد على الإجراءات العملية ولكنها تستند إلى المعرفة في الإدارة والقيادة في إدارة العملية التعليم في المدارس. هناك حاجة ماسة إلى نمط إدارة رئيس المدرسة الدينية التكميلية الأولى في تحسين جودة التعليم الإسلامي في التعليم بسبب عدم اهتمام ووعي المجتمع الحالي بمؤسسات التعليم الديني ، وخاصة المؤسسات التعليمية التي لا تزال غير رسمية ، وأنماط إدارة مختلفة تؤثر على عدم الاهتمام العام تجاه المدرسة الدينية التكميلية الأولياء في مدينة يميوان بادانجسيد.

تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الدينية التكميلية الأولياء ، منطقة شمال يميوان بادانجسيد ، مدينة يميوان بادانجسيد ، كيف هو نمط إدارة رئيس المدرسة الدينية التكميلية الأولياء في تحسين جودة التعليم الإسلامي في منطقة يميوان بادانجسي، مدينة يميوان بادانجسيد. بناءً على موقع هذا البحث يتم البحث الميداني ، بناءً على تحليل بيانات البحث بما في ذلك البيانات النوعية ، في حين أن المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي ، أي البحث الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في المجال بشكل بحت. هو ومتوافق مع سياق البحث.

بناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، فإن نمط إدارة رئيس المدرسة الدينية التكميلية الأولياء في تحسين جودة التعليم الإسلامي في منطقة شمال يميوان بادانجسيد ، تستخدم مدينة يميوان بادانجسيد أنماطاً مختلفة في شكل أنماط إدارة الحكم الذاتي وأنماط الإدارة التشاركية. تحسين جودة التعليم الإسلامي في مدرسة الدينية التكميلية الأولياء في منطقة يميوان بادانجسيد يميوان بادانجسيد الشمالية ، مدينة يميوان بادانجسيد مع الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم في شكل تحقيق المدخلات والعمليات والمخرجات التعليمية في شكل تخطيط وتنفيذ والإشراف على عملية التعليم في المدارس التي نفذت من خلال التعاون بين المناهج الدراسية لإدارة الدين في مدينة بادانجسيد يميوان. بمبادرة من كل مدرسة مع الجهود المبذولة لتحسين المرافق والبنية التحتية لدعم أنشطة التعلم الفعالة والفعالة ، ثم في عملية التدريس والتعلم باستخدام البرقي و طرق إقرع في تحقيق قراءة وكتابة القرآن للطلاب.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan berkat rahmat dan ‘inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul: “Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”. Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak tesis ini selesai ditulis, dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang memberi restu dan dukungan terhadap penulisan tesis ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag sebagai pembimbing I serta Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan.



3. Bapak/ibu Dosen Pascasarjana IAIN Padangsidempuan, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga terasa sangat besar manfaatnya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan memberi dukungan serta memperhatikan kebutuhan penulis.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap tesis ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 2021

Anita Handayani Caniago
Nim.1823100236

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'a		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We



هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
وْ	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ي...ا...ا...ا...	<i>fathah dan alifatauya</i>	—	a dan garis atas

ي...ِ...	<i>Kasrah</i> danya		i dan garis di bawah
و...ُ	<i>ḍommah</i> danwau	-	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اى. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yangditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG TESIS	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Manajemen	14
a. Pengertian Manajemen	14
b. Fungsi Manajemen	16
c. Unsur-unsur Manajemen	17
2. Kepala Madrasah.....	19
a. Pengertian Kepala Madrasah.....	19
b. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	21
c. Kompetensi Manajemen Kepala Madrasah.....	24
d. Syarat-syarat Kepribadian Kepala Madrasah dalam Lembaga Pendidikan	26
3. Pola Manajemen Kepala Madrasah.....	27
a. Pola Manajemen Otonomi.....	28
b. Pola Manajemen Partisipatif	29
c. Pola Manajemen Otokratis	31
d. Pola Manajemen Laissez Faire.....	32
e. Pola Manajemen Demokratis	32
4. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	33
a. Mutu Pendidikan	33



b.	Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	39
c.	Komponen-komponen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	41
d.	Pendidikan Agama Islam	43
e.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
5.	Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah	
a.	Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah.....	46
b.	Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah.....	51
c.	Dasar-dasar Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah	51
d.	Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah.....	54
B.	Penelitian Terdahulu.....	57
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
B.	Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	61
C.	Sumber Data	61
D.	Teknik Pengumpulan Data	62
E.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	64
F.	Analisis Data	65
 BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Temuan Umum	
1.	Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah.....	67
2.	Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora.....	74
3.	Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mukarromah	80
B.	Temuan Khusus	
1.	Pola manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan	85
a.	Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah	86
b.	Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora.....	90



c. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah.....	94
2. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.....	100
a. Input Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	100
b. Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	104
c. Output Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	
Lampiran I Pedoman Wawancara	
Lampiran II Pedoman Observasi	
Lampiran III Dokumentasi Penelitian	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah	55
Tabel 2	: Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara	62
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah.....	69
Tabel 4	: Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah tahun 2019/2020.....	72
Tabel 5	: Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora.....	76
Tabel 6	: Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora 2019/2020.....	78
Tabel 7	: Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah	82
Tabel 8	: Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah 2017	84
Tabel 9	: Hasil Nilai Ujian Akhir Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah T.A 2019 s/d 2020.....	107
Tabel 10	: Hasil Nilai Ujian Akhir Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora T.A 2019 s/d 2020.....	110
Tabel 11	: Prestasi Non Akademik yang dicapai Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora Tahun 2019	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah yaitu bagian penting dalam struktur organisasi madrasah di dalam suatu lembaga pendidikan, seperti tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk peningkatan pendidikan ini, kepala madrasah merupakan orang yang diberi amanah dan tugas sebagai pemimpin yang mengerjakan semua bentuk kegiatan di madrasah, baik kegiatan *operasional*, maupun kegiatan *non operasional* yang ada hubungannya dengan struktur madrasah.

Posisi kepala madrasah sewaktu melaksanakan tugasnya mempunyai lima macam posisi dalam membangun sebuah lembaga pendidikan, yaitu *manajer*, *administrator*, motor penggerak hubungan dengan masyarakat, pemimpin dan sebagai *supervisor*.¹ Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah mempunyai beragam bentuk tugas dan juga jabatan, adapun manfaat pertama yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah sebagai manager yaitu sebagai pengatur dan pengelola madrasah menjadi lebih berkualitas dan memiliki mutu pendidikan yang tinggi.

Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi praktis melainkan berbasis pada pengetahuan dibidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Hakikat pengetahuan adalah segenap apa yang kepala madrasah ketahui tentang suatu objek tertentu. Merujuk kepada pemikiran Rich ada lima ranah pengetahuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu

¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.1.

pengetahuan *praktis*, pengetahuan *intelektual*, *small talk*, dan pengetahuan *spiritual*. Penguasaan pengetahuan oleh kepala madrasah sangat esensial dalam penerapan manajemen madrasah.² Peningkatan mutu pendidikan kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam memantau *input*, *output*, dan proses pendidikan dalam suatu madrasah. Jika kriteria belajar murid yang menjadi kriteria mutu pendidikan (gambar), maka segala pengaruh baik lingkungan maupun dari dalam madrasah itu sendiri harus diarahkan pada peningkatan, perluasan, penerapan dan pemeliharaan kemampuan belajar murid. Jadi, pendidikan yang bermutu adalah yang menghasilkan murid yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar.³

Kepala madrasah, dalam konteks otonomi daerah memiliki peran sentral di dalam sub-sistem madrasah. Sebagai top manajemen, ia akan menentukan sukses dan tidaknya madrasah dalam mengantisipasi perubahan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja kepala madrasah dilakukan agar mampu menjalankan fungsinya dalam kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), sehingga mereka memiliki visi kedepan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Selain itu fungsi manajemen kepala madrasah adalah sangat bermanfaat karena kepala madrasah harus mampu dan juga profesional dalam mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang ada di lingkungan madrasah tempat dia memimpin. Banyak penelitian yang memperlihatkan bahwa fungsi manajemen

²Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 24.

³Aufa, "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, No. 2 (November 2016), hlm. 205.

dari seorang kepala madrasah mempunyai pengaruh yang positif terhadap keseluruhan kegiatan madrasah dan juga perangkat madrasah, mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, prestasi akademik, hingga meningkatkan kinerja guru yang mengajar. Salah satu fungsi manajemen kepala madrasah yang paling dibutuhkan saat ini adalah pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah.

Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah dikenal sebagai Madrasah yang mempunyai peran melengkapi dan menambah Pendidikan Agama bagi anak yang bersekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hingga siang yang kemudian pada sore hari mereka mengikuti pendidikan agama di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah.⁴ Tumbuh kembangnya Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah dilatar belakangi oleh keresahan sebahagian orang tua peserta didik, yang merasa pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya supaya dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Berangkat dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti inilah Madrasah Diniyah Takmiliah tetap dapat bertahan, walaupun hingga saat ini Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah kurang mendapat perhatian khusus dari pemerintah baik berupa pemenuhan maupun ketenagaan, maupun peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di madrasah.

⁴Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 21.

Salah satu tugas dari kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah tentunya adalah sebagai pengelolah manajemen madrasah. Namun pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kota Padangsidimpuan masih menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat, karena setiap Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah memiliki manajemen yang berbeda-beda sehingga peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah tidak memiliki kualitas yang sama di mata masyarakat ada yang kualitas baik dan ada yang buruk di mata masyarakat, karena masih ada madrasah yang menerapkan ketidak disiplin dalam menentukan waktu proses belajar mengajar yang dibuat dengan sesuka hati ataupun sekolah suka hati yang merupakan kelemahan manajemen kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan waktu terhadap madrasah dan sebaliknya ada juga madrasah yang begitu disiplin dalam berbagai hal tentang madrasah.⁵

Sehingga dari keadaan tersebut merupakan salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan Agama yang didapatkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah itu tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan pendidikan umum yang langsung peneliti dapatkan dari kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.⁶ Peneliti melihat pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah masing-masing.

⁵Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Pada tanggal 26 Maret 2020.

⁶Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tanobato, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Tanggal 26 Maret 2020.

Melihat fenomena ini peneliti ingin meneliti pola manajemen dari beberapa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam masing-masing. Sebab itulah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Hal lain yang menarik peneliti untuk meneliti pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara karena jantung dari kota Padangsidimpuan berada di bagian Utara, dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah yang paling banyak berdiri dari beberapa Kecamatan di Kota Padangsidimpuan adalah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Kemudian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ada beberapa madrasah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara pernah diuji sebagai madrasah terpaporit sekota Padangsidimpuan dan keadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Padangsidimpuan Utara dari pengamatan peneliti melihat bahwa manajemen pendidikannya berbeda- beda sehingga kualitas pendidikannya pun berbeda-beda. Ada yang keadaan madrasah nya bagus dan peningkatan mutu pendidikannya berkualitas, ada juga yang keadaan madrasah nya sudah tutup dan ada juga keadaan madrasah nya yang buka tutup dikarenakan pola manajemen kepala madrasah nya dalam peningkatan mutu pendidikan agama yang tidak bagus (asal-asalan).⁷

⁷*Observasi*, Keadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, 3 Maret 2020.

Peneliti melihat pola manajemen kepala madrasah berdasarkan pengamatan sementara peneliti, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara memiliki kualitas pendidikan Agama Islam yang baik, karena kepala madrasah memiliki pola manajemen yang rapi dan berpanduan pada ketentuan yang ada seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora dan Al-hilaliyah. Namun sebaliknya juga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara ada yang memiliki pola manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam yang tidak baik seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mukarromah Tanobato yang tidak memiliki pola manajemen yang jelas, sehingga dari penelitian awal peneliti melihat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mukarromah Tanobato kadang masuk dan kadang tidak dan tidak memiliki *input* madrasah yang jelas.⁸

Sementara di kantor Kasi Fakis Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mukarromah masih terdaftar akan tetapi kualitas mutu pendidikan yang diinginkan tidak terpenuhi jika dilihat dari *input*, *output* dan proses pendidikannya.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah *input*, *procces*, *output*, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala madrasah. Kepala

⁸*Observasi*, Keadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al Mukarromah Tanobato di Jl. Tanobato, Gang Surya No. 4, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, 17 Maret 2020.

madrasah adalah pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan program pendidikan di madrasah. Sebagai penentu kebijakan di madrasah, kepala madrasah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi pencapaian peningkatan mutu pendidikan.⁹

Hal inilah yang menurut peneliti menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti dari beberapa kepala madrasah yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di kota Padangsidimpuan. Dimana dalam hal ini pemerintahan kota Padangsidimpuan utamanya Kementerian Agama sangat berharap kepada pihak sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini berkembang dan memperlihatkan kualitas peningkatan mutu pendidikannya dengan melihat *output* yang diharapkan. Maka dari hal tersebut peneliti menarik judul penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan fokus masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah fokus kepada Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam

⁹Mohammad Julianto, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Jurnal **al-Hikmah** Vol. 5 no. 2 (Oktober 2017), hlm. 30.

Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Pola manajemen kepala madrasah dilihat dari sifat, prilaku atau cara kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan proses pendidikan di madrasah. Dimana cara kepala madrasah memimpin, membina sebuah lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di kecamatan Padangsidimpuan Utara yang dilihat berdasarkan pola manajemen yang dilakukan.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan istilah-istilah dalam judul dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan peneletian ini, maka diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Pola

Pola merupakan sistem, cara kerja yang terdiri dari unsur- unsur terhadap suatu perilaku bentuk dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku seseorang.¹⁰ Menurut KBBI pola adalah kata benda yang berupa gambar, corak, model dan bentuk (struktur) yang tetap dalam satu bentuk benda.

Sedangkan pola yang dimaksud dalam penelian ini adalah bentuk atau sistem manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

¹⁰Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika,tt), hlm. 495.

2. Manajemen

Manajemen adalah sesuatu yang berkenaan dengan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan utamanya dalam pendidikan. Manajemen pendidikan adalah sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.¹¹ Sedangkan manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk proses perencanaan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹² Sedangkan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

4. Peningkatan mutu pendidikan

Dalam KBBI mutu merupakan ukuran baik buruknya, kadar, tarap atau kualitas suatu benda. Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.19.

¹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999). hlm. 81.

mengembangkan kemampuan, sikap yang berahlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.¹³

Jadi peningkatan mutu didalam penelitian ini adalah bentuk perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
2. Untuk mengetahui Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

¹³Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996). hlm. 8

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis berguna menjadi sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu pendidikan Islam tentang pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara secara khusus, dan bagipendidikan lainnya secara Umum.

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari tiga dimensi pandangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Secara teoritik akademik, penelitian ini dapat memperkaya keilmuan terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutupendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat agar dapat memberikan sumbangan khusus dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama di Madrasah Kota Padangsidimpuan.

2. Secara empirik

Secara empirik penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan sekaligus jalan keluar bagi pengelola pendidikan Islam utamanya Kasi Fakis Kemenag Kota Padangsidimpuan yang mengawasi dan mengatur Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah.

3. Secara Normatif

Secara normatif penelitian ini dapat dijadikan sebagai penegasan tentang pola manajemen kepala Madrasah pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

4. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadipedomana dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam khususnya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah memahami secara menyeluruh tentang pembahasan peneliti ini, maka diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bagian ini membahas secara global tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian Pola, pengertian Manajemen, pengertian kepala, pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, dan pengertian mutu pendidikan Agama Islam. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, dan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian. Pada bagian ini dibahas tentang temuan umum, deskripsi temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Temuan umum diantaranya adalah letak geografis tempat penelitian, profil Madrasah. Sedangkan deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Dalam Bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idarah*, yang bersal dari kata *adara*, yaitu mengatur.¹⁴Kata manajemen dalam Bahasa Arab ada beberapa istilah yaitu: *sasa*, *dabbaro*, *syarrofa*, *tamakkana*, *adaro* yang artinya mengelola, mengatur, mengendalikan, dan menata. Dalam Al-Quran istilah manajemen menggunakan *yudabbru*, yang berarti mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, mengurus dengan baik.¹⁵ selain itu dalam kamus Inggris managemen berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁶

Secara umum dapat dilihat bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk semua usaha anggota dan pengguna sumber daya organisasi untukmenggapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Konsep manajemen pada dasarnya terdiri atas :

¹⁴Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 384-385.

¹⁵Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia*,... hlm.506.

¹⁶John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Ingris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm359.

- 1) Manajemen merupakan ilmu, manajemen sudah dipelajari sejak lama dan telah dibahas, diorganisasikan menjadi suatu bentuk rangkaian teori. Manajemen harus disiplin ilmu pengetahuan lain dalam menerapkannya supaya sampai pada hal yang dituju. Dalam usaha untuk mencapai tujuan dari manajemen harus berlandaskan kaidah ilmiah dan sistematis.
- 2) Keterampilan pribadi, bakat dan karakter dari seorang manajer banyak mempengaruhi manajemen dalam mencapai tujuan dari manajemen tersebut.
- 3) Manajemen merupakan proses, yang dimaksud proses yaitu untuk mencapai tujuan digunakan bentuk kegiatan antara satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Manajemen merupakan proses yang hanya ditujukan terhadap proses pengelolaan dan pengaturan pelaksanaan suatu pekerjaan, atau suatu bentuk aktivitas dalam rangka menggapai tujuan.
- 4) Manajemen merupakan profesi, yang dimaksud disini profesi yaitu menekankan pada pelaksanaan yang dilakukan beberapa orang dengan menggunakan kemampuan tertentu. Kemampuan tersebut dapat diperoleh karena telah memenuhi syarat atau standar tertentu dan diakui oleh masyarakat.¹⁷

Berdasarkan paparan konsep tersebut di atas peneliti melihat bahwa perihal tersebut harus disesuaikan dengan pola manajemen yang akan digunakan dalam suatu proses pendidikan. Supaya proses manajemen bisa terarahkan dan tersesuai dengan tujuan pendidikan suatu lembaga.

¹⁷Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima 2005), hlm. 13.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam mencapai tujuan organisasi, harus memiliki strategi dalam menggapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses yang paling penting dari beberapa jumlah fungsi manajemen disebabkan karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan bisa berjalan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sangat bersangkutan dengan bagaimana tehnik dan cara yang sudah di susun dalam untuk perencanaan dalam membentuk sebuah organisasi yang sesuai, kuat, dan memiliki lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat menentukan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

3) Pengarahan (*Actuating/Directing*)

Dalam program pengarahan dilakukan supaya bisa dilaksanakan oleh semua anggota dalam organisasi serta proses memotivasi supaya semua anggota tersebut bisa melaksanakan tanggung jawabnya dalam peran masing- masing dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

4) Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan agar kepastian semua bentuk rangkaian kegiatan yang sudah dirancang, diorganisasikan dan diimplementasikan mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan walaupun beragam perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.¹⁸

Keempat poin tersebut di atas yang sudah dipaparkan yang merupakan fungsi manajemen dalam suatu perencanaan utamanya dalam menyusun lembaga pendidikan baik itu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebagai fungsi dari diterapkannya manajemen dalam menyusun lembaga pendidikan.

c. Unsur- unsur Manajemen

Unsur manajemen dalam bidang pendidikan yaitu : proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan dilakukan untuk mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, machines, method, dan market*, untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan yang efektif dan efisien. Adapun unsur- unsur tersebut yaitu:

- 1) Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 2) Pengorganisasian adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

¹⁸Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu,,* hlm. 14.

- 3) Penyusunan adalah menyusun apa yang telah direncanakan sebelumnya. Maksudnya, pemimpin menyusun kegiatan atau tugas yang harus dikerjakan oleh bawahan agar tujuannya dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Pengarahan adalah pemberian perintah. Pimpinan yang mengarahkan bawahannya untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan oleh atasannya.
- 5) Pengawasan merupakan standar atau alat pengukur dari pada pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan.
- 6) Pentingnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pendidikan hal ini mengingat bahwa dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, dapat maju dan berkembang dengan dukungan dari sumber daya manusia. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan atau organisasi yang ingin berkembang, maka harus memperhatikan sumber daya manusia dan mengelolanya dengan baik, agar tercipta pendidikan yang berkualitas.¹⁹

Tujuan manajemen pendidikan adalah terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, meningkatnya citra positif pendidikan. Selain itu, tujuannya yakni terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif sehingga akan dihasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan juga pendidik untuk menata berbagai prioritas yang harus dikerjakan dalam mencapai visi yang telah dicanangkan dengan memenuhi unsur-unsur dari manajemen. Dengan ditatanya berbagai prioritas tersebut akan memudahkan seluruh komponen madrasah dalam

¹⁹Suwardi, Unsur Manajemen Pendidikan, journal kepemimpinan Manajemen, Volume II, No. 3 (November 2019), hlm. 25).

mengimplementasikannya pada pekerjaan sehari-hari.²⁰ Hal inilah yang merupakan harus adanya suatu manajemen dalam suatu kegiatan utamanya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah yaitu merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diamanatkan pekerjaan dalam membina satu lembaga pendidikan atau madrasah dimana dilaksanakan proses memberi dan menerima pendidikan.²¹ Jika ditinjau dari segi Bahasa Inggris pemimpin dituliskan dengan kata *leader* yang memiliki asal kata *to lead* yang bermakna hubungan erat, maju di garis utama, berjalan di depan, membuat langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, memandu dan mengarahkan pendapat orang lain, membina, mengiringi, mengajak orang lain melalui pengaruhnya. Berikutnya, dalam penelitian ini akan menerangkan pengertian kepemimpinan menurut pendapat para ahli.

Pengertian kepemimpinan yang dipaparkan para ahli berbeda-beda antara satu pendapat dengan pendapat lain. Menurut pendapat Purwanto, memaparkan bahwa pengertian kepemimpinan dapat dilihat dari setiap yang memberikan pengertian menurut persi masing-masing pendapat.²²

Kepemimpinan yaitu satu bentuk pekerjaan dalam membina satu kelompok

²⁰Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan(Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ madrasah)*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm.26.

²¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, ... hlm. 82.

²²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26

yang beragam, supaya tercapainya apa yang dituju, direncanakan dari golongan tersebut.²³

Kepala madrasah dibentuk dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Maksud dari kepala yaitu “ketua” atau “pemimpin” dalam sekelompok orang atau lembaga. Kemudian kata “madrasah ” dapat diterjemahkan dengan sebuah bentuk lembaga dimana dilaksanakannya proses belajar dan mengajar.²⁴

Pendapat Wahjosumidjo, kepala madrasah diartikan dengan makna seorang tenaga fungsional guru yang dikasi pekerjaan dengan memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana dilaksanakannya proses memberi dan menerima pelajaran, atau secara pasti dilaksanakannya proses antara guru dan murid dalam memberi dan menerima pelajaran disatu lembaga.²⁵

Menurut pengertian di atas dapat di simpulkan kepala madrasah adalah orang yang diemban pekerjaan dari atasannya untuk memimpin suatu madrasah karena setiap madrasah diterapkan proses memberi dan menerima pendidikan. Sewaktu melaksanakan pekerjaannya kepala madrasah harus mempertanggung jawabkan mutu sumber daya manusia yang ada. Perkara tersebut bermfaat supaya mereka bisa melaksanakan pekerjaan yang sudah diemban untuk mereka.

²³N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), hlm. 1-2.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 420.

²⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, ...*, hlm. 83.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Tugas kepala madrasah, yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo yaitu: peranan hubungan antar perseorangan, peranan informasional, dan sebagai pengambil keputusan. Dari tiga peranan kepala madrasah sebagai manajer tersebut, dapat diuraikan peranan hubungan antar perseorangan (*Interpersonal roles*) yaitu:

- 1) Lambang (*Figurehead*), kepala madrasah merupakan symbol dari setiap madrasah. Sebab itu setiap kepala madrasah harus selalu dapat menjaga kualitas diri supaya perannya menjadi simbol madrasah tidak mengotori kesuksesan dari madrasah tersebut.
- 2) Kepemimpinan (*leadership*), kepala madrasah merupakan pemimpin yang memiliki banyak tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan semua sumber daya yang ada di madrasah, hingga bisa menghasilkan cara kerja dan produktivitas yang tinggi dalam menggapai suatu tujuan.²⁶Tujuan yang merupakan sasaran yang harus tercapai dalam lembaga pendidikan di madrasah yang dipimpin kepala madrasah.
- 3) Penghubung (*liasion*), kepala madrasah merupakan penghubung terhadap kepentingan-kepentingan di dalam dan di luar lingkungan madrasah. Jika di tinjau dari segi internal guna penghubung kepala madrasah merupakan alat perantara antara guru, staf sekolah lainnya, dan siswa, untuk menghasilkan informasi dari berbagai pihak untuk terwujudnya

²⁶Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal el-Harakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, hlm 20.

kesuksesan dalam pendidikan. Lain dari pada itu kepala madrasah juga besar tanggung jawabnya untuk tergapainya pendidikan. Hal tersebut dilakukan secara membawa bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kepala madrasah yaitu pemimpin yang menunjukkan tanggung jawab dalam mengarahkan semua sumber daya yang dimiliki madrasah, hingga bisa memunculkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk sampai pada tujuan.

- 4) Kepala madrasah harus berusaha memperbaiki penampilan madrasah melalui berbagai macam pemikiran program yang baru serta melakukan pengecekan untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan madrasah. Kepala madrasah mesti bisa mengatasi halangan yang muncul dengan mengamati kondisi dan kesesuaian dalam mengambil keputusan.
- 5) Seorang menyiapkan semua sumber (*A resource allocator*). Kepala madrasah bertanggung jawab dalam menetapkan dan mengamati siapa yang akan menghasilkan dan memperoleh sumber yang sudah disediakan dalam pendidikan. Yang dimaksud sumber disini merupakan sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai sumber kekayaan madrasah yang lain.
- 6) Kepala madrasah selalu bisa untuk mengadakan musyawarah pendapat dengan masyarakat di luar madrasah untuk menjalin dan mencapai kebutuhan dalam suatu pendidikan.²⁷Maksudnya menjalin hubungan

²²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ... hlm. 90-92.

dengan masyarakat madrasah dan masyarakat di luar madrasah haruslah terjalin dengan baik.

- 7) Kepala madrasah berfungsi sebagai manajer yang harus memahami pekerjaan yang akan dikerjakan, sesuai dengan pemahaman yang disampaikan Wahjosumidjo yaitu:²⁸
 - a) Kepala madrasah melaksanakan pekerjaannya membutuhkan bantuan orang lain, maksudnya kepala madrasah harus bersifat sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah (*as channel of communication within the organization*).
 - b) Kepala madrasah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala madrasah bertindak dan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dikerjakan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, staf, siswa, dan orang tua siswa tidak bisa terlepas dari tanggung jawab kepala madrasah.
 - c) Kepala madrasah wajib memiliki pikiran secara *analitik* dan *konsepsional*. Kepala madrasah juga harus bisa menyelesaikan konflik melalui satu analisis, dan menyelesaikan persoalan tersebut dengan satu solusi yang *feasible*, serta bisa melihat setiap tugas sebagai suatu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 8) Kepala madrasah merupakan seorang penengah atau juru pendamai. Setiap lokasi madrasah sebagai suatu organisasi yang pasti memiliki manusia yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda- beda

²³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ... hlm. 97-99.

yang dapat menghasilkan konflik, untuk itu kepala madrasah harus bisa menjadi pendamai dalam masalah tersebut.²⁹

- 9) Kepala madrasah merupakan seorang politisi. Kepala madrasah harus bisa mengembangkan hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*).³⁰ Dalam membina suatu lembaga pendidikan peran kepala madrasahlah yang paling berperan penting dalam mengembangkan pendidikan.

c. Kompetensi Manajemen Kepala Madrasah

Mengacu pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 bahwa Kompetensi Kepala madrasah ada 5 macam, antara lain:

- 1) Kompetensi kepribadian merupakan kesanggupan kepala madrasah untuk menampilkan diri atau *performance* diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab, *kreatif*, memiliki *motivasi*.
- 2) Kompetensi sosial yaitu kesanggupan kepala madrasah untuk membimbing hubungan antara berbagai pihak serta aktif dalam kegiatan organisasi profesi.
- 3) Kompetensi supervisi akademik yaitu kesanggupan kepala madrasah untuk melakukan pengamatan akademik yaitu menilai dan membimbing

²⁹Lipham James H, et.al; *The Princhipalship Concept, Competencies, and Cases*, Longman Inc., 1560 Broadway New York, N.Y. 10036, hlm. 12.

³⁰Lipham James H, et.al; *The Princhipalship Concept, Competencies, and Cases*, Longman Inc.,,hlm. 13.

guru untuk tujuan menaikkan mutu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan supaya berpengaruh terhadap setiap hasil belajar siswa.³¹

- 4) Kompetensi kewirausahaan yaitu kesanggupan dalam memperluas kepentingan pendidikan di satuan pendidikan yang bersifat sosial (*inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalumencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan*) bukan untuk kepentingan komersial.
- 5) Kompetensi manajerial yaitu kesanggupan dalam memanfaatkan semua sumber daya satuan pendidikan dalam mencapai visi, dan misi, serta tujuan dalam pendidikan.³²

Menurut Pidarta keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah ada tiga macam untuk menyukseskan kepemimpinannya sebagai kepala madrasah yaitu:

- 1) Keterampilan *konseptual* merupakan keterampilan memahami dan mengoperasikan organisasi.
- 2) Keterampilan manusiawi merupakan keterampilan untuk kerja sama, memotivasi dan memimpin.
- 3) Keterampilan teknik merupakan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.³³

³¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, hlm 24-25.

³³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, Strategi dan implementasi*,... hlm.126.

d. Syarat-syarat Kepribadian Kepala Madrasah dalam Lembaga Pendidikan

Terkait dengan prasyarat pemimpin lembaga pendidikan (kepala madrasah), A. Ghozali dalam buku "Administrasi Sekolah" menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan administrasi madrasah yang meliputi:

- 1) Kemampuan dalam bidang teknis pendidikan dan pengajaran
- 2) Kemampuan dalam bidang tata usaha madrasah
- 3) Kemampuan dalam pengorganisasian
- 4) Kemampuan dalam perencanaan. Berbagai pelaksanaan, dan pengawasan.
- 5) Kemampuan dalam bidang pengelolaan keuangan.³⁴

Sebagai seseorang pemimpin, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kelebihan-kelebihan daripada orang yang dipimpinnya. Oleh karena pemimpin lembaga pendidikan nantinya selalu berhadapan dengan orang lain dalam konteks sosial, maka ia harus memiliki syarat kepribadian tertentu. Syarat-syarat tersebut antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi di bawah ini:

- 1) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik
- 2) Percaya diri sendiri dan bersifat membership
- 3) Cakap bergaul dan ramah tamah

³⁴Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). hlm.78- 80.

- 4) Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat/kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik
- 5) Organisatoris yang berpengaruh dan berwibawa
- 6) Memiliki keahlian atau keterampilan di dalam bidangnya.
- 7) Suka menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana.
- 8) Memiliki keseimbangan /kestabilan emosional dan bersifat sabar
- 9) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi
- 10) Berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab
- 11) Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya
- 12) Bijaksana dan berlaku adil
- 13) Disiplin
- 14) Berpengetahuan dan berpandangan luas
- 15) Sehat jasmani dan rohani.³⁵

Hal tersebut di ataslah yang merupakan syarat kepribadian yang harus dipenuhi oleh seorang kepala madrasah dalam membina, manajemen suatu lembaga pendidikan supaya peningkatan dan proses manajemen lembaga pendidikan bisa mencapai tujuan dari pendidikan.

3. Pola Manajemen Kepala Madrasah

Berdasarkan pola manajemen kepala madrasah yang mempunyai wewenang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya. Hal tersebut membawa perubahan pada banyak hal. Di antaranya pengambilan keputusan dilakukan

³⁵Nawawi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Alumni Gontor, Insania, Vol. 3, No.1, 2008. hlm. 84- 89.

secara partisipatif. Demikian pula partisipasi masyarakat juga makin besar, madrasah lebih luwes dalam mengelola lembaganya, pendekatan profesionalisme lebih diutamakan dari pada pendekatan birokrasi, pengelolaan madrasah lebih desentralistik, perubahan madrasah lebih didorong oleh motivasi diri madrasah dari pada diatur dari luar madrasah, regulasi pendidikan lebih sederhana, peran pusat bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi dan dari mengarahkan ke memfasilitasi dan menghindari dari resiko menjadi mengolah resiko, penggunaan uang lebih efisien karena sisa anggaran tahun ini dapat digunakan untuk anggaran tahun depan (*efficiencybased budgeting*), lebih mengutamakan pemberdayaan, dan struktur organisasi lebih datar sehingga lebih efisien.

Pada prinsipnya pola manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengembalian keputusan secara partisipatif untuk memenuhi *kebutuhan mutu* madrasah atau untuk mencapai *tujuan mutu* madrasah dalam kerangka pendidikan nasional. Oleh karena itu, terdapat sejumlah pola manajemen yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah ditinjau dari sifat kepala madrasah yaitu:

a. Pola Manajemen Otonomi

Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan/kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan mereka tidak tergantung pada pihak manapun. Jadi otonomi madrasah adalah kewenangan madrasah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga madrasah menurut prakarsa

sendiri berdasarkan aspirasi warga madrasah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Kewenangan yang dimaksud dalam pola manajemen otonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan standar kompetensi peserta didik, pengaturan kurikulum, penilaian hasil belajar serta pedoman pelaksanaannya
- 2) Penetapan standar materi pelajaran pokok
- 3) Penetapan pedoman pembiayaan penyelenggaraan pendidikan
- 4) Penetapan persyaratan penerimaan, perpindahan peserta didik
- 5) Penetapan waktu pendidikan.³⁶

Tentu saja kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan. Yaitu kemampuan mengambil keputusan yang terbaik oleh kepala madrasah, kemampuan berdemokrasi/menghargai perbedaan pendapat, kemampuan memobilisasi sumber daya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik dan kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif. Selain itu juga kemampuan memecahkan persoalan-persoalan madrasah, kemampuan adaptasi dan antisipasi, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi dan kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri.³⁷

b. Pola Manajemen partisipatif

Pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan

³⁶Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm.12.

³⁷Muhammad Isnaini, *Pola Dan Strategi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan Mutu*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, TA“DIB, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012., hlm. 88.

demokratik oleh warga madrasah (guru, siswa, karyawan, orangtua siswa, tokoh masyarakat). Kepala madrasah melibatkan warga madrasah didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan madrasah. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam pengambilan keputusan, maka yang bersangkutan akan mempunyai “rasa memiliki” terhadap keputusan tersebut sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggungjawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan madrasah.

Singkatnya makin besar tingkat partisipasi, makin besar pula rasa tanggungjawab dan makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab dan makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula dedikasinya. Tentu saja pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan keahlian, batas kewenangan, dan relevansinya dengan tujuan pengambilan keputusan madrasah.

Dengan pengertian di atas, kepala madrasah melibatkan semua warga madrasah untuk memiliki kewenangan dan kemandirian lebih besar dalam mengelola madrasah untuk mencapai mutu pendidikan. Dengan kata lain, kepala madrasah menjadikan warganya menjadi unit utama pengelolaan proses pendidikan. Sedangkan unit-unit di atasnya, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pendidikan di daerah merupakan unit pendukung dan pelayan madrasah. Ciri-ciri pola manajemen kepala madrasah yang mandiri atau berdaya adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemandirian tinggi/tingkat ketergantungan rendah;
- 2) Bersifat adaptif dan antisipatif proaktif sekaligus;
- 3) Memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih, berani mengambil risiko, dan sebagainya);
- 4) Bertanggung jawab terhadap kinerja madrasah;
- 5) Memiliki kontrol yang kuat terhadap kondisi kerja;
- 6) Komitmen yang tinggi pada dirinya; dan prestasi merupakan acuan bagi penilainya.³⁸

Selanjutnya, bagi kepala madrasah yang memiliki pola manajemen partisipatif pada umumnya. memiliki ciri-ciri: pekerjaan adalah miliknya, dia bertanggung jawab, pekerjaannya memiliki kontribusi, dia tahu posisinya di mana, dia memiliki kontrol terhadap pekerjaannya, dan pekerjaannya merupakan bagian dari hidupnya.

c. Pola Manajemen Otokratis

Pola yang harus mengutamakan pekerjaan dan pemahamannya saja dalam setiap menyimpulkan keputusan atau kebijakan. Pola manajemen kepala madrasah dengan otokratis merupakan bertindak secara dictator pada bawahannya dan sering memaksakan kehendaknya terhadap bawahannya.³⁹ Kepala madrasah dalam pola manajemen seperti ini mementingkan pendapatnya sendiri. Setiap perintah atau kebijakan yang ditetapkan tanpa harus berkonsultasi dengan bawahannya. Pola manajemen otokratis

³⁸Muhammad Isnaini, *Pola Dan Strategi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan Mutu*,,,, hlm. 89.

³⁹Huna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984). Hlm.35-36.

hanyalah menunjukkan dan memberi perintah, sehingga kendali sepenuhnya ada kepada kepala madrasah. Kepala madrasah tidak mengadakan rapat ataupun musyawarah dalam menyelesaikan masalah- masalah yang ditemukan dalam madrasah baik itu perencanaan, pengelolaan, sarana prasarana dalam pendidikan.

d. Pola Manajemen *Laissez Faire*

Laissez Faire merupakan pola manajemen kepala madrasah ini harus menguatkan pada kebebasan anggota /personil dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga hal seperti ini mengutamakan tercapainya tujuan lembaga /organisasi yang dipimpinnya. Dengan demikian, pola kepala *Laissez faire* ini sangat bersifat *liberalistis*. Kepala madrasah tidak menjalankan perannya dengan baik, semua pekerjaan di madrasah dilakukan oleh bawahannya.⁴⁰ Kepemimpinan seperti ini mudah terjadi kekacauan dan bentrokan disemua pihak dan tujuan dari suatu lembaga akan sulit untuk tercapai apabila bawahan tidak memiliki inisiatif tinggi dan dedikasi yang tinggi.

e. Pola Manajemen Demokratis

Kepala yang memiliki pola manajemen demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahannya, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik.⁴¹ Kekuatan

⁴⁰Huna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, ... hlm.37.

⁴¹Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm 56.

kepemimpinan demokratis bukan terletak pada respon atau individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru pada partisipatif aktif dan setiap warga kelompok. Pola kepala demokratis ini selalu melakukan koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan titik penekanan pada rasa tanggung jawab dan membangun motivasi internal dan kerja sama yang baik.

Pola demokrasi ini merupakan pengambilan keputusan-keputusan disesuaikan dengan anggota kelompoknya dimana kepala mengambil keputusan bersama dengan melakukan musyawarah dan keputusan bersama dengan kelompoknya.⁴²Menghargai setiap potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahannya, juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas bawahannya seefektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat sasaran.

4. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Mutu Pendidikan

Kamus Besar bahasa Indonesia memuat bahwa, mutu ialah ukuran baikburuk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.⁴³Sedangkan dalam bahasa Inggris mutu di istilahkan dengan *quality*.⁴⁴ Kemudian dalam bahasa Arab disebut dengan

⁴²Indrafachrudi. Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: ALDA, 1984).hlm.36.

⁴³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 677.

⁴⁴Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary "third edition"*(Jakarta: ModernEnglish Press, 1987), hlm. 1550.

ju'dah.⁴⁵ Ada juga yang mengartikan kualitas (mutu) produk, dalam manajemen mutu terpadu (*Total Quality Manajement*), ada juga pendapat para pakar yang memberikan pengertian hal tersebut, yang bentuknya saling memenuhi antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti pemahaman Philip B Crosby mengartikan kualitas (mutu) sebagai *conformance to requirement*, merupakan penyesuaian atau dibatasi. Umpamanya produk mempunyai kualitas jika sesuai dengan batas kualitas yang di bebaskan pada benda tersebut. Standar kualitas mencakup bahan baku, proses produksi dan produksi jadi.⁴⁶

Menurut pemahaman Hari Suderajat suatu jenis benda bisa di sebut bermutu jika benda tersebut mencapai fungsi pembentukannya sesuai dengan yang di harapkan. Jika ditinjau dari segi manajemen pendidikan, peningkatan mutu secara menyeluruh atau total quality management (TQM) mutu bukan sekedar satu gagasan melainkan satu filosofi dan metodologi untuk membantu lembaga pendidikan yang sistematis, melalui perubahan nilai, visi dan tujuan dalam pendidikan.⁴⁷

Mutu dapat didefinisikan menjadi sebuah gambaran dan karakteristik dari semua barang atau jasa yang menunjukkan kesanggupannya untuk memenuhi keinginan yang diimpikan bisa tercapai.

⁴⁵Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab "Edisi Lengkap"* (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), hlm. 1043.

⁴⁶Philip B. Crosby, *Quality is free*, (Mc-Graw Hill Book, New York, 1979), hlm. 58.

⁴⁷Jaramo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 10.

Sementara pendapat Umaedi mengungkapkan mutu memiliki pengertian derajat (tingkat) kelebihan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik itu berupa barang maupun jasa. Mutu pendidikan memiliki makna, dalam penelitian ini berpatokan terhadap proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁴⁸

Kemudian jika dilihat dari Departemen pendidikan Nasional, Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah mengungkapkan secara menyeluruh, mutu merupakan bentuk dan karakter dari semua barang atau jasa yang memperlihatkan kesanggupannya dalam memenuhi kebutuhan yang ingin di capai. Dan jika dilihat dari pandangan pendidikan, makna mutu adalah *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan yaitu segala sesuatu yang mesti tersedia karena dibutuhkan dalam berlangsungnya proses.

1) *Input* Pendidikan

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan kedalam transformasi. Dalam dunia pendidikan maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (institusi), calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala

⁴⁸Jaramo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, hlm. 11.

sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.

- a) *Input* sumber daya yaitu berupa input sumberdaya manusia, meliputi: kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa sedangkan input sumberdaya non manusia meliputi: peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lain-lain.
- b) *Input* perangkat lunak yaitu meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, dekskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan dan lain-lain.
- c) *Input* harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan saran-saran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut semakin tinggi tingkat kesiapan *input*, maka semakin tinggi pula mutu *input* tersebut.⁴⁹

Pembahasan dan pengertian input pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala sesuatu itu berupa sumber daya manusia dan sumber daya non manusia sebagai berlangsungnya proses pendidikan.

2) Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Yang mempengaruhi proses pendidikan berlangsung adalah proses disebut *input*, dan hasil dari proses disebut *output*.

⁴⁹Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu konsepsi otonomi Sekolah*, (Jakarta:Depdikbud, 1999), hlm.108.

Tingkat Madrasah di sebut juga dengan pendidikan berukuran kecil, maksud proses di sini merupakan proses pembuatan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses *monitoring* dan *evaluasi*, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar mempunyai jenjang kebutuhan tertinggi jika dari proses-proses lainnya.⁵⁰

Program disebut berkualitas bagus jika pengawasan dan pelaksanaan disetarakan dengan penggabungan *input* madrasah baik itu guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya dilaksanakan dengan harmonis, hingga bisa menghasilkan keadaan belajar yang tidak membosankan akan tetapi menyenangkan (*enjoyable learning*), dapat memotivasi minat belajar, dan sungguh bisa diamalkan peserta didik. Mengamalkan memiliki pengertian bahwa setiap siswa tidak hanya mengetahui pendidikan agama yang disampaikan gurunya, tetapi ilmu yang disampaikan gurunya juga bisa menjadi beban nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan ilmunya).

Sebagaimana telah di cantumkan diatas *Output* pendidikan merupakan hasil yang dicapai madrasah. Cara kerja madrasah merupakan hasil dari madrasah yang didapatkan dari proses /perilaku Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Kinerja madrasah dapat

⁵⁰Jaramo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*,,,hlm. 12.

diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Terutama yang berhubungan dengan mutu *output* madrasah, *Output* madrasah disebut memiliki kualitas/ bermutu tinggi apabila prestasi belajar siswa di madrasah memperlihatkan hasil yang tinggi dibidang yang tercantum di bawah ini:

- a) Prestasi akademik, seperti nilai ulangan umum, Ujian Nasional, Ujian Akhir Sekolah, karya ilmiah, lomba akademik; dan
- b) Prestasi nonakademik, misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, ketrampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁵¹

Mutu di dalam madrasah bisa terpengaruh oleh semua proses pendidikan yang saling berkaitan prosesnya, contohnya seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan ialah kesanggupan lembaga dan sistem pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan agama terhadap lulusannya (*out put*) sesuai dengan keinginan dan tercapainya tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.⁵² Hal ini semua bisa tercapai dalam peningkatan mutu pendidikan jika manajemen kepala madrasah baik di bidang perencanaan, pelaksanaan, dan

⁵¹Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996). hlm. 8.

⁵²Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hlm.. 2.

pengawasan pendidikan agama bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

b. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di dalam satu lembaga pendidikan sangat membutuhkan peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengordinasian, pengawasan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerjasama yang efektif antara kepala madrasah dan seluruh stafnya. Dengan demikian kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap madrasah yang dipimpinya.

Adapun upaya yang dilakukan seorang pemimpin terhadap Perihal peranan kepala dalam peningkatan mutu yang disarankan oleh Sellis, antara lain:

- 1) Mempunyai visi atau daya pandang yang jauh dan mendalam tentang mutu yang terpadu bagi lembaganya maupun dirinya.
- 2) Mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas

- 3) Mengomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- 4) Meyakinkan kebutuhan peserta didik sebagai pusat perhatian.
- 5) Kegiatan dan kebijakan lembaga/madrasah.
- 6) Meyakinkan terhadap para pelanggan (siswa, orang tua masyarakat) bahwa terdapat “channel” yang cocok untuk menyampaikan harapan keinginannya.
- 7) Pemimpin melakukan pengembangan *staff*.
- 8) Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
- 9) Pemimpin melakukan inovasi terhadap madrasah.
- 10) Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab.
- 11) Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik yang bersifat organisasional maupun budaya.
- 12) Membangun tim kerja yang efektif.
- 13) Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi.⁵³

Sedangkan dalam PP No.19 tahun 2003 tentang standar Nasional Pendidikan, dalam mengelola madrasah atau lembaga pendidikan di Indonesia harus memenuhi standar sebagai berikut: (1) Standar Isi, (2) standar Proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar kependidikan dan

⁵³Nanang Fattah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 115-16.

tenaga kependidikan, (5) standar sarana prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan.⁵⁴

Maka dari keterangan tersebut kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai: Edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, innovator, dan motivator di madrasahnyanya dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di lembaga madrasahnyanya.

Kepala madrasah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinannya. Meningkat atau mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala madrasah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Komponen-komponen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Adapun dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala madrasah dapat melaksanakan dengan melalui komponen antara lain:

- 1) Guru, merupakan salah satu komponen memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru pendidikan agama Islam tersebut harus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, yaitu

⁵⁴Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembabgan Sekolah/madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.28.

meningkatkan kedisiplinan, pengetahuan, dan melakukan musyawarah jika ada kendala pendidikan.

- 2) Peserta didik, dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas peserta didik ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: Mengefektifkan peserta didik, memberikan bimbingan, pemberian tugas pada peserta didik, dan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.
- 3) Sarana mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.
- 4) Kerja sama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.⁵⁵ Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara madrasah dengan orang tua murid, dimana madrasah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Keempat poin yang telah disebutkan di atas adalah merupakan *input* atau proses pendidikan yang harus dibentuk oleh kepala madrasah melalui pola manajemen yang jelas mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

⁵⁵Mamlukha, *Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Darussalam, Jurnal Pendidikan, Volume VI No. 1, (September 2014), hlm. 151.

pengarahan dan pengawasan hingga tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang dilihat dari *output* suatu madrasah.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁶

Nur Ahid mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁵⁷

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan

⁵⁶Zuhairi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

⁵⁷Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.19.

lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁵⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- 2) Proses pemberian bimbingan dilaksanakannya secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwainsan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang

⁵⁸Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Imran ayat 102:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”⁵⁹

⁵⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009). hlm. 6.

Dari paparan ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk mencapai tujuan manusia menjadi hamba yang beriman dan berada di jalan Allah SWT dalam keadaan beragama Islam.

5. Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah

Kata “madrasah” bersumber dari isim makan kata “darasa- *yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan* memiliki artiterhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari.⁶⁰ Kemudian yang terdapat di kamus besar Bahasa Indonesia, *madrasah* dapat diterjemahkan sebagai sekolah atau perguruan (lembaga berdasarkan Agama Islam).⁶¹ Maka penjelasan tersebut madrasah dapat diartikan tempat dalam memberikan ilmu terhadap peserta didik, mencegah ketidak tahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan merekasesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Madrasah memiliki pengertian tempat belajar dalam menyalurkan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan pendidikan Agama Islam di bawah naungan Departemen Agama.⁶²

Semenjak agama Islam berkembang di Indonesia lembaga pendidikan madrasah sudah ada dalam sejarah. Madrasah tumbuh dan berkembang dari masa dulu dalam arti masyarakat (umat) yang didasari oleh rasa tanggung

⁶⁰Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm.178.

⁶¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.541.

⁶²Muhaimin, *Arah Baru ...*, hlm.179.

jawab untuk menyiarkan ajaran Islam kepada generasi penerus hingga saat ini.⁶³ Kemudian adapun didirikannya madrasah itu adalah untuk menggapai tujuan dari pendidikan Islam sejalan juga dengan tujuan misi Islam, yaitu untuk memperkuat nilai-nilai akhlak sehingga tercapailah tingkat akhlak al-karimah dan tidak lupa terhadap dua tujuan pokok yang akan dicapai yaitu kebahagiaan dunia dan kesejahteraan di akhirat.⁶⁴

Kemudian Madrasah Diniyah berasal dari dua suku kata jika ditinjau dari segi Bahasa Arab yaitu: *madrasah* dan *al-din*. Kata *madrasah* merupakan nama tempat dari asal kata *darosa* yang memiliki arti belajar. Kemudian kata *al-din* diartikan dengan keagamaan. Dari dua bentuk kata yang dibuat satu, madrasah diniyah yaitu tempat menuntut ilmu Agama yaitu Agama Islam.⁶⁵

Madrasah Diniyah ialah merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam dimana tempat generasi Islam menuai ilmu Agama untuk perluasan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan adanya Madrasah Diniyah ini adalah untuk membentuk generasi-generasi Islam yang memiliki akhlak yang mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Madrasah Diniyah (Diniyah Takmiliah) ialah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan pendidikan agama Islam untuk penyempurna ilmu yang di dapatkan siswa dipendidikan umum. Maka

⁶³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm.160.

⁶⁴Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 60.

⁶⁵Raharjo, *Pemberdayaan Madrasah Diniyah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), hlm.14.

seiring dengan nama *madrasah takmiliyah* yang memiliki pengertian untuk pelengkap ilmu Agama Islam untuk siswa pendidikan Sekolah Dasar.⁶⁶

Madrasah Diniyah yaitu lembaga pendidikan keagamaan yang terdapat di luar sekolah umum yang di impikan sanggup membina siswa untuk mendapatkan ilmu pendidikan agama Islam kepada siswa yang tidak akan pernah di dapatkan di jalur pendidikan umum yang disampaikan dengan cara mendasar yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan yaitu dasar-dasar Agama Islam.⁶⁷ Madrasah Diniyah merupakan sekolah yang menyampaikan matapelajaran bermaterikan ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.⁶⁸

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ialah suatu satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD/ Sederajat). Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah memiliki tingkat belajar sampai dengan kelas 4 atau bisa juga di sebut menuntut ilmu Agama Dasar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah selama 4 tahun, kemudian harus memenuhi jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran setiap minggu.

Sedangkan menurut Amri Darwis mengungkapkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah merupakan lembaga pendidikan

⁶⁶Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 238.

⁶⁷Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7.

⁶⁸Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva pustaka, 2004), hlm. 39.

Islam yang sudah tidak lain lagi di masyarakat yang secara nonformal diharapkan bisa memenuhi kekurangan pendidikan Agama Islam di sekolah umum yaitu utamanya di Sekolah Dasar, hanya ada penyempitan pandangan tentang Pendidikan Diniyah Takmiliah Awwaliyah ini.⁶⁹

Namun setelah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah mempunyai latar belakang Islam yang secara menyeluruh didirikan oleh yayasan yang semata-mata untuk ibadah, dan ada juga Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah yang didirikan oleh masyarakat, maka dari hal tersebut sistem dan pelaksanaannya tergantung pada latar belakang pendiri dan pengurusnya, sehingga perkembangan madrasah diniyah di Indonesia memiliki bentuk dan jenis yang beragam akan tetapi memiliki satu tujuan. Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah secara fisik mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan, ide-ide perbaikan pendidikan Agama, Madrasah Diniyah pun ikut serta mengalami pembaharuan.

Sebagaimana dibentuk dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 masalah pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan, yang terdapat pada pasal 21 “Pendidikan Diniyah terbagi atas tiga jenis: formal, non formal dan informal”. Kemudian tingkat Madrasah Diniyah Takmiliah dibagi pada tiga jenjang yaitu:

- 1) Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya (PDTU)
- 2) Madrasah Diniyah Takmiliah Wushto (PDTW)
- 3) Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA)

⁶⁹Amri Darwis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Ammpujari, 2009), hlm. 148.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah jenjang ke 3 (tiga) yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA). Dimana MDTA ini memiliki materi agama yang demikian pada dan lengkap, maka dapat memungkinkan para murid yang belajar di MDTA lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah adalah lembaga pendidikan yang menyampaikan pendidikan dan pelajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar paling sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) siswa atau lebih, yaitu anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 13 (tiga belas) tahun.⁷⁰

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini memiliki penyokong dan pelengkap kekurangan yang ada pada system pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri tentang pendidikan Agama Islam, kemudian antara pendidikan Sekolah Dasar dan pendidikan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah pelajaran pendidikan Agama Islam saling berkaitan.

Keadaan Madrasah Diniyah yaitu sebagai penyempurna dan menambahi ilmu agama dari sekolah pendidikan formal dimana waktu pendidikan agama yang disampaikan disekolah formal hanya berkisar 2 jam dalam satu minggu, merupakan waktu yang belum cukup untuk menyiapkan pendidikan keagamaannya anak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dari pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal.

⁷⁰Depertemen Agama RI, *Pedoman*,... hlm. 23.

b. Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan kualitas keilmuan (Islam) terutama bagi generasi calon penerus perjuangan Islam di masa mendatang
- 2) Untuk memberikan pelayanan pendidikan khususnya pendidikan agama dan keagamaan (baca tulis al-Qur'an dan pengembangan pemahaman ilmu keislaman)
- 3) Untuk membentuk generasi muslimin yang beriman, bertaqwa dan bermoral serta berintegritas.⁷¹ Inilah tujuan dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah yang ingin dicapai oleh dari setiap madrasah.

c. Dasar-dasar Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah

Setiap jalan kehidupan manusia kegiatannya mengupayakan ada landasan yang dibuat awal batasan dari setiap kegiatan yang dilakukan, atau bisa juga disebut pedoman hidup. Setiap manusia pastinya memiliki panduan hidup untuk menjalani hidup dan menjadikan dasar yang diikutinya dalam kehidupan sehari-hari baik itu kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Begitu juga dengan dasar didirikannya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah memiliki landasan yang kuat, adapun dasar

⁷¹Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan Isi Mata Pelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta:, 2014), hlm. 1-2.

religius dan dasar yuridis atau hukum tentang adanya lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah di Indonesia yaitu:

1) Dasar Religius (agama)

Dasar religius merupakan dasar yang diambil dari sumber ajaran agama Islam yaitu al-Quran surah At-Taubah ayat 122 dengan bunyi:



Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*(Q.S. At-Taubah 9: 122).⁷²

Menurut penjelasan ayat tersebut diatas mengatakan bahwa di haruskannya untuk memperdalam ilmu Agama walaupun perang itu sangat penting dalam agama. Ayat tersebut menganjurkan supaya membagi kelompok sebagian untuk perang dan sebagian lagi untuk memperdalam ilmu pengetahuan Agama demi tercapainya penjagaan diri kelompok tersebut. Berarti ilmu Agama merupakan senjata untuk keberhasilan

⁷²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), hlm. 206.

seseorang.

2) Dasar Yuridis (Hukum)



⁷²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), hlm. 206.

Dasar Yuridis merupakan dasar-dasar melaksanakan pendidikan agama yang bersumber dari peraturan perundang-undangan dengan langsung ataupun tidak langsung. Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan agama dengan yuridis mencakup pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai terhadap dasar yang bersifat operasional, adapundasar-dasar tersebut yaitu :

- a) Dasar ideal, adalah Pancasila
- b) Dasa rekonstitusional, adalah UUD 1945
- c) Dasar Operasional adalah UU RI No. 20 TH.2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sesuai dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan, pada pasal 30 ayat 3 dan 4 dengan bunyi, Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, dan bentuk lain yang sejenis.⁷³

UU RI No.20 Th. 2003, merupakan Undang- Undang Nasional yang mengatur tentang pendidikan untuk Agama diwajibkan untuk setiap tingkat sekolah dan di akui bahwa pendidikan ke Agama nada tiga bentuk yang di akui yaitu formal, nonformal dan informal. Diamana Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah adalah pendidikankeagamaan nonformal.

d. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah

⁷³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Keagamaan*, Pasal 30 ayat 3 dan 4.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah Takmiliyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama.⁷⁴

Oleh karena itu, Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan Madrasah.

Untuk menumbuhkan kembangkan ciri Madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan Madrasah Diniyah dilengkapi dengan “memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara”.

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti:

⁷⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, Paragraf 1 Pasal 46.

Tabel 1
Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah
Awwaliyah Kota Padangsidimpuan

No.	Mata Pelajaran	MDTA			
		I	II	III	IV
Keagamaan					
1	Al-Qur'an	5	5	4	4
2	Hadits	1	1	2	2
3	Aqidah	1	1	1	1
4	Fiqih	4	4	4	4
5	Tarikh Islam	1	1	1	1
6	Akhlak	2	2	2	2
Bahasa					
7	Bahasa Arab	4	4	4	4
Muatan Lokal					
8	Muatan Lokal: a. Praktek Ibadah b. Imla"; c. dll.	-	-	-	-
Jumlah		18	18	18	18

Sumber : Observasi Departemen Agama Kota Padangsidimpuan

Dalam pembelajaran al-Qur'an dan hadits peserta didik diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan tentang isi yang terkandung di dalamnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar meneledani Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina pesertadidik untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat

memperkaya pengalaman peserta didik dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW, sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan Ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antara Bangsa dengan pendekatan komunikatif, sedangkan muatan lokal bertujuan untuk melaksanakan semua yang dipelajari melalui praktek.

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ilmiah yang membahas tentang manajemen sudah banyak dilakukan, di antaranya:

1. Aufa, "*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul*".⁷⁵Tesis ini membahas tentang Manajemen Kepala Madrasah Dalam peningkatan Mutu pendidikan di Ma'arif Giriloyo II Bantul dan apa saja faktor yang menjadi penghambat manajemen kepala sekolah di Madrasah Mi Ma'arif Giriloyo II Bantul.

⁷⁵Aufa, "*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul*", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

2. Alif Nur Laila, “*Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra Madrasah di Madrasa Aliyah Negeri Kandat*”.⁷⁶Tesis ini membahas tentang bagaimana strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan citra Madrasah Aliyah Negeri Kandat dengan dampak yang terjadi terhadap peningkatan citra tersebut dalam madrasah Kandat.
3. Rahmat Toyyib, “*Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*”.⁷⁷Tesis ini membahas tentang peran Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Nurul Jalid Probolinggo.
4. Ihsan Siregar, “*Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu*”.⁷⁸ Tesis ini membahas tentang eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah secara normative dan historis di kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.
5. Muhammad Darwis Dasopang, *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*.⁷⁹ Penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di MAN IC Tapanuli Selatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan.

⁷⁶Alif Nur Laila, “*Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra Madrasah di Madrasa Aliyah Negeri Kandat*”, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

⁷⁷Rahmat Toyyib, “*Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*”, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

⁷⁸Ihsan Siregar, “*Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu*”, Tesis Pascasarja IAIN Padangsidimpuan, 2016.

⁷⁹Muhammad Darwis Dasopang, *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Thesis (Masters) IAIN Padangsidimpuan, 2020.

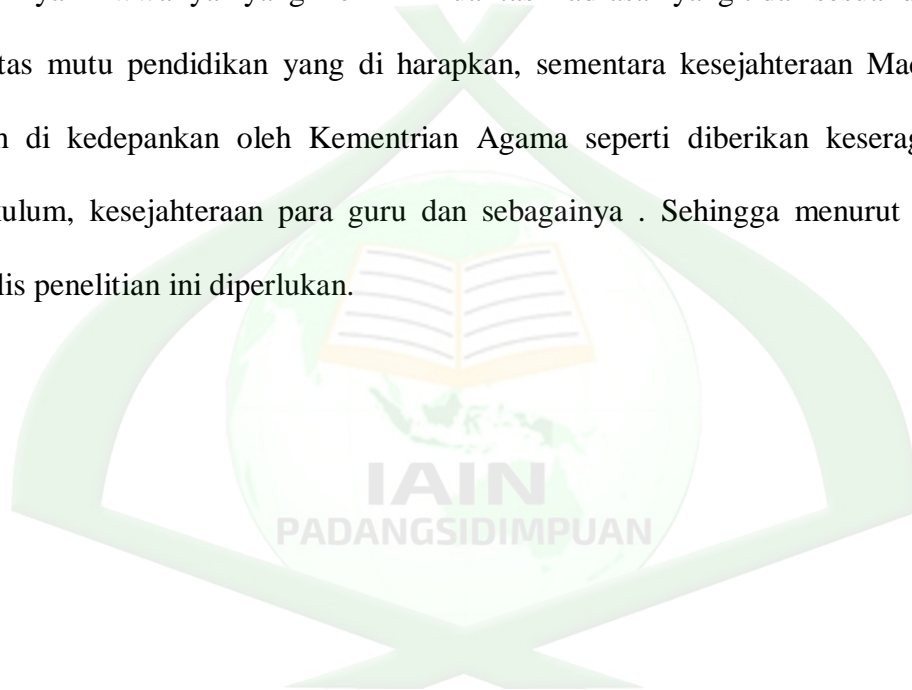
Dari penelitian yang ada, Aufa, "*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul*" penelitiannya menekankan pada satu lembaga yaitu di Mi Ma'arif Giriloyo II Bantul. Persamaan penelitian penulis dengan tesis tersebut adalah sama-sama membahas tentang manajemen kepala Madrasah, akan tetapi penelitian saya ini di pendidikan nonformal sedangkan tesis sebelumnya meneliti pendidikan formal.

Penelitian Alif Nur Laila tentang bagaimana startegi kepala Madrasah dalam meningkatkan citra Madrasah Aliyah Negeri Kandat dengan dampak yang terjadi terhadap peningkatan citra tersebut dalam madrasah Kandat. Penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama –sama membahas peran kepala madrasah akan tetapi penelitian saya meneliti tentang pola manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian terdahulu ini membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah.

Penelitian Rahmat Toyyib dan Ihsan Siregar memfokuskan penelitiannya pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah akan tetapi dari aspek model, peranan dan eksistensinya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah akan tetapi perbedaanya di focus permasalahan penelitiannya.

Kemudian penelitian Muhammad Darwis Dasopang, yaitu memfokuskan penelitian terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya sedangkan dalam penelitian penulis mengutamakan pada bentuk pola Manajemen kepala Madrasahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam kecamatan Padangsidempuan Utara.

Jadi sepanjang pengetahuan penulis sampai saat ini belum penulis temukan penelitian yang khusus membahas pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di kecamatan Padangsidimpuan Utara yang sudah memiliki program dari Kementerian Agama hingga sampai saat ini sudah memiliki kesatuan lembaga yang sama di KASI PAKIS Kota Padangsidimpuan, akan tetapi masih banyak Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah yang memiliki kualitas madrasah yang tidak sesuai dengan kualitas mutu pendidikan yang di harapkan, sementara kesejahteraan Madrasah sudah di kedepankan oleh Kementerian Agama seperti diberikan keseragaman kurikulum, kesejahteraan para guru dan sebagainya . Sehingga menurut hemat penulis penelitian ini diperlukan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, salah satu Kecamatan di Kota Padangsidimpuan. Kecamatan Padangsidimpuan Utara ini memiliki 32 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah. Kecamatan Padangsidimpuan Utara merupakan Pusat dari kota Padangsidimpuan, dan disinilah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah yang paling banyak berdiri dibandingkan dengan kecamatan lain. Kota Padangsidimpuan memiliki 94 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dari 6 (enam) Kecamatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau lokasi penelitian hanyalah di 3 (Tiga) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah yang beralamat di Jl.Sutan Muhammad Arif No. 8 Padangsidimpuan Utara, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora beralamat di Jl. Abdul Jalil Nasution No.189 Padangsidimpuan Utara, dan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al- mukarromah Tanobato di Jl. Tanobato gang Surya No. 4.

Dari ke tiga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini memiliki lembaga madrasah masing-masing dan kepala sekolah yang memiliki pola manajemen yang berbeda-beda. Karena setiap lembaga memiliki manajemen masing-masing dimana kualitas pendidikannya pun berbeda, sedangkan kurikulum Pendidikannya sama yang berasal dari KASI PAKIS Kementrian Agama.

Waktu penelitian terdahulu dilaksanakan oleh peneliti mulai dari bulan oktober 2019 sampai dengan selesainya penelitian ini, dengan mencapai temuan akhir dari peneliti yang di tuangkan dalam karya ilmiah ini.

B. Jenis Penelitian dan Metode penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang di lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Berdasarkan analisis data, penelitian ini merupakan pendekatan *kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.⁸⁰ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan *kholistik* sesuai dengan konteks penelitian.⁸¹ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

C. Sumber Data

Informan penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁸² Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah

⁸⁰Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

⁸¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁸²Burhan Bungin, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 112.

data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari sebagai berikut:

Tabel 2
Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara

No	Nama	Nama Madrasah	Status
1	Jonri Achir, S.Pdi, MA	Samora	Kepala Madrasah
2	Hj. Dewi Nasution A.Ma	Al-Hilaliyah	Kepala Madrasah
3	Hj.Hasbah Nasution	Al- Mukarromah	Kepala Madrasah

Adapun data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Guru, masyarakat dalam menyusun dan mengatur Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu penggalan informasi atau data yang dilakukan secara tanya jawab dan dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian terhadap sumber data primer dan skunder untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelian yaitu untuk mengetahui pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutupendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, yaitu mulai dari cara kepala madrasah merencanakan, mengelola, memproses dan mengawasi proses berjalannya belajar mengajar di madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di madrasah, sehingga akan

tergambarnya bagaimana pola manajemen yang digunakan kepala mdrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena yang terjadi terhadap bentuk pola manajen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, dengan melihat perencanaan dan proses yang diterapkan di madrasah dan bagaimana gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Baik tulisan, flim, gambar (fhoto) dan karya-karya monumental berupa data-data dari hasil musyawarah atau inisiatif yang digunakan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah yang bisa membentuk pola yang digunakan kepala madrasah dalam kepemimpinannya membina madrasah, semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸³ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data melalui fhoto dan catatan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di kecamatan Padangsidimpuan Utara. Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah perangkat manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di

⁸³Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Su rabaya: Sic, 2001), hlm.129.

Kecamatan Padangsidimpuan Utara dalam membangun kualitas mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian terhadap pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
2. Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dalam keadaan yang sangat sering terjadi dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada seperti data bisa kita dapatkan dari masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Madrasah.

F. Analisis Data

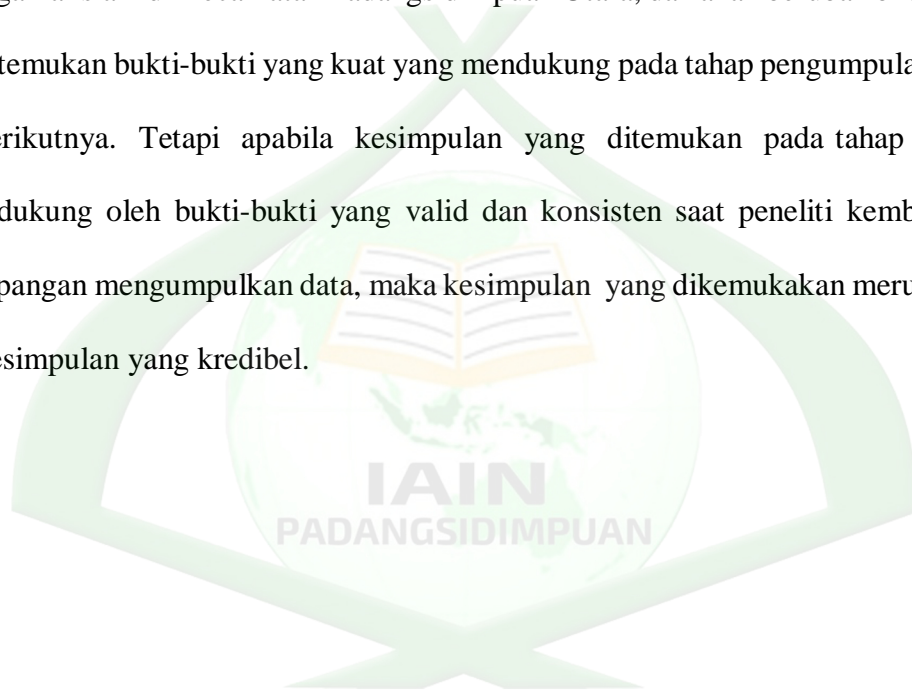
Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah semua data yang dikumpulkan dari sumber data, langkah yang pertama dilakukan dengan cara pencairan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang di temukan terhadap pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melakukan pencatatan dilapangan.⁸⁴
2. Reduksi data, apabila data mengenai Pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam sudah terkumpul langkah berikutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data merupakan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola manajemennya serta membuang yang tidak perlu dengan menyaring data yang ditemukan di lapangan.
3. Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data terhadap pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah

⁸⁴Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm.129.

Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Penyajian penelitian merupakan paparan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Verifikasi data, merupakan cara ke empat dalam pengelolaan data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara terhadap pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah

a. Profil

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah beralamat di Jl.Sutan Muhammad Arif no.8 Kecamatan Padangsidimpuan Utara kota Padangsidimpuan, dan berdiri pada tahun 1981. Pada awalnya bangunan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini dibangun dengan setengah permanen sebanyak enam ruangan, namun setelah tahun 2018 semua bangunan telah permanen secara keseluruhan karena perhatian ataupun bantuan dari Dinas pendidikan terhadap bangunan madrasah. Dalam proses pembangunan tersebut pemerintah daerah memperhatikan kebutuhan lainnya yaitu dengan memenuhi bangku dan meja setiap ruangan yang di bangun. Bantuan tersebut diperoleh karena keaktifan kepala madrasah dengan didukung pengurus dan masyarakat setempat.⁸⁵

Pada tahun 2018 dengan adanya anggaran dari Dinas Pendidikan, maka oleh kesepakatan pengurus dan masyarakat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah mendapat bangunan permanen yang layak bahkan bisa dikatakan lokasi madrasah sangat bagus digunakan sebagai tempat menuntut ilmu. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah ini didirikan atas dasar kesepakatan masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai madrasah tempat menuntut ilmu pendidikan Agama untuk anak-anak Sekolah Dasar. Pada awal madrasah ini didirikan adalah memang sudah tersusun dengan rancangan membuat pendidikan khusus untuk

⁸⁵Hj.Dewi Nasution A.Ma, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah, *wawancara*, pada tanggal 27 November 2020 pukul 09.00 WIB.

sekolah mengaji atau khusus untuk menuntut ilmu Agama Dasar yang dibimbing oleh kementerian Agama Kota Padangsidimpuan.

Berikut profil madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah al-hilaliyah :

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Takmiliyah
Awwaliyah Al-hilaliyah
- 2) Alamat : Jl.Sutan Muhammad Arif.No.8
Kecamatan Padangsidimpuan Utara
- 3) Pengurus MDTA
Kepala MDTA : Hj.Dewi Nasution A.Ma
Sekretaris : H. Rahuddin Harahap,S.H
Bendahara : Drs.H. Martua Daulay
- 4) No Izin Operasional 311212770001
- 5) No Statistik : -

Dari data yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah Jl.Sutan Muhammad Arif kecamatan Padangsidimpuan Utara, keberadaan madrasah ini secara administrasi sudah terdaftar pada kementerian Agama Kota Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya izin operasional dan Nomor Statistik Madrasah. Sedangkan pengelolaannya cukup jelas dengan adanya struktur kepengurusan Madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, bendahara dan sekretaris madrasah yang sudah tersusun melalui musyawarah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al- hilaliyah.

b. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa tanah bangunan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah merupakan waqaf ataupun tanah milik masyarakat dan dasar bangunannya merupakan bangunan

masyarakat yang akhirnya direnopasi oleh dana dari pemerintahan. Bangunan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah terdiri dari 6 ruangan yang difungsikan sebagai 4 ruangan belajar, 1 ruangan kantor dan satu lagi ruangan gudang.

Dari pengamatan penulis, sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Status Tanah dan Gedung	634m dan 324m	Waqaf
2	Ruang Belajar	4 Ruangan	Keadaan bagus dan layak
3	Ruang Kepala	1	Bergabung dengan ruang Guru
4	Ruang Guru	1	Bergabung dengan ruang Kepala
5	Masjid/Mushalla	-	-
6	Kamar WC	3 Unit	Keadaan bagus dan layak
7	Meja Belajar	128 Meja	Keadaan bagus dan layak
8	Kursi Belajar	220 Kursi	Keadaan bagus dan layak
9	Meja Guru	7 Meja	Keadaan bagus dan layak
10	Komputer	-	Tidak ada
11	Pengeras Suara	1	Keadaan bagus dan layak
12	Perpustakaan	-	Tidak ada
13	Papan Tulis	4	Keadaan bagus dan layak
14	Listrik	Ada	Keadaan bagus dan layak
15	Sumber Air	Ada	Keadaan bagus dan layak

Sumber : Observasi Sarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah.

Dari pengamatan penulis di lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah masih perlu untuk dilengkapi dan ditenahi yaitu pembuatan mushalla, karena Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah belum memiliki

mushalla. Dari pengamatan peneliti melihat bahwa aktifitas waktu pendidikan yaitu mulai pukul 14.30 Wib sampai dengan pukul 17.00 Wib melewati waktu shalat Ashar dimana para tenaga pendidik masih memilih kantor kepala sebagai tempat ibadah sedangkan peserta didik melakukan shalat ashar di lapangan madrasah karena masjid jauh dari lokasi madrasah. Oleh karena itu sangat penting untuk lembaga pendidikan utamanya madrasah sebagai tempat beribadah, bahkan bisa digunakan sebagai tempat praktek buat belajar shalat dan paraktek ibadah lainnya untuk didirikan sebuah mushalla.

Menurut hemat penulis sarana computer juga sangat dibutuhkan utamanya di kantor satu pendidikan utamanya untuk administrasi di suatu lembaga pendidikan, karena Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah belum memiliki sarana computer di madrasah. Gambaran dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah sudah memenuhi sebagai lembaga pendidikan Agama yang layak hanya untuk tempat menimba ilmu pendidikan Agama.

c. Keadaan Tenaga Pendidik

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian menemukan bahwa tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah berjumlah 9 orang, yaitu Hj. Dewi Nasution A. Ma, Ummi Kalsum Piliang, S.Pd.I, Masleli, S.Pd.I, Nona Elisah Syafitri, Septi Yanti Harahap, S.H.I, Anita Handayani S.H.I, Misbah Aceh, S.Pd.I, Indah Mei Hari Nst, S.Pd.I, Taufik Hidayat, S.Sos.I. Kesembilan Orang inilah yang menjalankan aktifitas kependidikan sebagai tenaga pendidik sekaligus wali kelas di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah.⁸⁶

⁸⁶Observasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 15.00 WIB.

Ibu Hj. Dewi Nasution merupakan sebagai kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah, dia merupakan orang yang paling lama mengabdikan diri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah yaitu sejak tahun 1991 sampai dengan sekarang yaitu tahun 2021.⁸⁷ Menurut riwayat pendidikan, ibu Hj. Dewi Nasution merupakan alumni dari PGAN selama 6 tahun dan setelah itu pendidikan D2 di bidang pendidikan agama Islam. Dilihat dari riwayat pendidikan ibu Hj. Dewi Nasution dibagian administrasi pendidikan sudah cukup berpengalaman dalam menyusun, memimpin suatu lembaga pendidikan.

Sedangkan tujuh guru yang berada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah yaitu Ummi Kalsum Piliang, S.Pd.I merupakan alumni dari MAN 1 kota Padangsidimpuan yang dilanjutkan di STAIN kota Padangsidimpuan dalam jurusan Sarjana Pendidikan. Masleli, S.Pd.I, dilatar belakangi pendidikan dari SMA 5 kota Padangsidimpuan di lanjutkan ke STAIN kota Padangsidimpuan dalam bidang Sarjana Pendidikan Agama Islam. Septi Yanti Harahap, S.H.I, dilatar belakangi pendidikan dari Pesantren Muara Mais selama 6 tahun dan dilanjutkan ke STAIN kota Padangsidimpuan sebagai Sarjana Hukum Islam. Anita Handayani S.H.I, merupakan alumni dari MAN 2 kota Padangsidimpuan yang dilanjutkan di STAIN kota Padangsidimpuan sebagai Sarjana Hukum Islam. Misbah Aceh, S.Pd.I, merupakan alumni MAN dari Kota Aceh Singkil dan melanjutkan Sarjana Pendidikan Agama Islam di STAIN Aceh. Indah Mei Hari Nst, S.Pd.I, merupakan alumni dari MAN 1 kota Padangsidimpuan yang dilanjutkan di STAIN kota Padangsidimpuan sebagai Sarjana Pendidikan Islam. Taufik Hidayat, S.Sos.I, alumni dari pesanteren Musthafawiyah Panyabungan dan lanjut di STAIN kota Padangsidimpuan sebagai Sarjana Sosial Islam.⁸⁸

Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah merupakan alumni dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang di latar belakangi rata-rata jurusan pendidikan Agama Islam dan jurusan lainnya. Dimana semua guru tersebut sudah di dasari dengan ilmu Agama mulai dari tingkat SMA sampai dengan pendidikan Sarjana yang berbasis pendidikan Agama Islam yang memiliki

⁸⁷Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB.

⁸⁸Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB.

kualitas dan kompetensi di bidang pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah kota Padangsidimpuan Utara.⁸⁹

Ibu Nona Elisa Safitri merupakan alumni dari Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Padangsidimpuan, Namun karena ada kendala pendidikan ketika mengambil pendidikan Sarjana maka beliau tidak dapat gelar sarjana.⁹⁰

d. Keadaan Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar ada yang berperan sebagai pendidik dan ada juga yang berperan sebagai peserta didik. Peserta didik merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.

Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah sebagaimana dalam table berikut ini:

Tabel 4
Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah Tahun 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	33	35	68
2	II	27	27	54
3	II	24	23	47
4	IV	15	19	34
Jumlah				193

Sumber : Daftar Hadir Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Dewi Nasution A.Ma, menjelaskan bahwa, sejak awal berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah peserta didik yang selalu mengalami peningkatan. Setiap tahunnya jumlah peserta didik selalu meningkat seperti tahun 2019 ini murid baru atau kelas satu sempat mencapai 68 siswa yang dibuat menjadi dua kelas. Dia menuturkan jumlah peserta

⁸⁹Ummi Kalsum Piliang, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, pada tanggal 15 Desember Pukul 10.00 WIB.

⁹⁰Nona Elisa Safitri, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, pada tanggal 15 Desember Pukul 16.00 WIB.

didik dari kelas satu hingga kelas empat berjumlah 193 orang. Rata-rata satu lokal pada saat ini adalah 48 orang perkelasnya. Peserta didik bukan berasal dari kelurahan kampung tobu atau jalan mobil saja, akan tetapi peserta didiknya banyak yang berasal dari kelurahan jauh dari lokasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah seperti dari Padang Matinggi dan Sadabuan dan daerahlainnya.⁹¹

Dilihat dari Hasil wawancara peneliti menganggap bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah sangat banyak diminati oleh masyarakat walaupun Madrasah di Kota Padangsidempuan sangat banyak, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang dimiliki oleh Madrasah Al-hilaliyah.

e. Pembiayaan

Sistem keuangan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah ialah dengan memberi kewajiban kepada setiap peserta didik untuk membayar SPP sebanyak Rp20.000 setiap bulannya. Dana yang terkumpul dipergunakan untuk membayar gaji guru dan keperluan Madrasah.⁹²

Hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Dewi Nasution A.Ma, menjelaskan bahwa setiap guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah mendapat insentif dari Pemerintah Kota Padangsidempuan setiap semester sejumlah Rp1.200.000 setiap guru mendapat tambahan gaji guru, yang berarti Rp 200.000 setiap bulan dan dicairkan satu kali dalam 6 (enam) bulan.⁹³

Selain dari dua hal yang telah disebutkan diatas Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah juga menerima dana bantuan dari berbagai donator utamanya dari beberapa perangkat Kelurahan di Jl. Mobil, seperti dari sekretaris kelurahan sebanyak Rp 100.000 setiap bulannya.

⁹¹Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Pada tanggal 16 Desember 2020 Pukul 15.00 WIB.

⁹²Observasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah Pada Tanggal 16 Desember 2020.

⁹³Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Desember 2020 Pukul 15.00 WIB.

Masyarakat lainnya juga seperti tetangga Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-hilaliyah juga ada yang memberikan donatur untuk dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan Madrasah. Selain itu ada juga donator untuk Madrasah dari Yayasan sekolah Nurul ilmi Silandit Kota Padangsidimpuan sebanyak Rp 600.000 setiap bulannya.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah mempunyai sumber keuangan yang jelas dan kebutuhan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah ditanggulangi dari dana yang terkumpul serta tenaga pendidik memperoleh gaji dari dana dan insentif Pemerintah Kota Padangsidimpuan.

2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora

a. Profil

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora beralamat di JL.Abd Jalil, Kel-Wek I kecamatan Padangsidimpuan Utara dan berdiri pada tahun 1958. Semenjak tahun 2012 yang menjadi kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora adalah bapak Jonri Achir M.A, dimana status madrasah ini merupakan tanah dan bangunan berstatus wakaf ataupun milik masyarakat sekitarnya. Bangunan madrasah ini bertepatan di depan bangunan kelurahan Wek I Samora, sejak awal bangunan madrasah ini sudah memiliki bangunan permanen ataupun bisa disebut dengan bangunan yang sudah tua semenjak tahun berdirinya madrasah tersebut. Madrasah ini tidak pernah lepas dari pantauan masyarakat setempat karena kepengurusan madrasah ini pun telah di serahkan kepada masyarakat setempat dimana ketua pengurus madrasah di atur oleh Parlindungan Harahap, sekretarisnya adalah Kusnun Naim, dan bendaharannya H.Hafiz Lubis yang diberikan surat kerja oleh masyarakat Samora sendiri.⁹⁴

⁹⁴Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada tanggal 16 Desember 2020 Pukul 10.00 WIB.

Berikut profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora

Kecamatan Padangsidimpuan Utara:

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Takmiliyah
Awwaliyah Samora
- 2) Alamat : JL.Abd Jalil, Kel-Wek I
Kecamatan Padangsidimpuan Utara
- 3) Pengurus MDTA
 - Kepala MDTA : Jonri Achir M.A
 - Sekretaris : Kusnun Naim
 - Bendahara : H. Hafiz Lubis
- 4) No Izin Operasional : 311.2.12.77.000
- 5) Piagam Penyelenggaraan : -
- 6) Nomor Statistik : -

Dari data yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, keberadaan madrasah ini secara administrasi terdaftar pada Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari izin operasional Madrasah. Pengelolaan Madrasah cukup jelas dengan adanya struktur kepengurusan Madrasah yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

b. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa tanah bangunan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora berdiri tepat di depan bangunan kelurahan Wek I yang merupakan tanah wakaf dan bangunan Madrasah merupakan bangunan masyarakat yang terdiri dari 5 ruangan yang digunakan untuk proses belajar 4 ruangan dan satu ruangan untuk ruangan kepala madrasah dan guru.

Dari pengamatan penulis, sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah
Takmiliyah Awwaliyah Samora

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Status Tanah dan Gedung	175 m ² & 120 m ²	Waqaf
2	Ruang Belajar	4 Ruang	Keadaan bagus dan layak
3	Ruang Kepala	1	Bergabung dengan ruang Guru
4	Ruang Guru	1	Bergabung dengan ruang Kepala
5	Masjid/Mushalla	1	Keadaan bagus dan layak
6	Kamar WC	1 Unit	Keadaan bagus dan layak
7	Meja Belajar	68 Meja	Keadaan bagus dan layak
8	Kursi Belajar	124 Kursi	Keadaan bagus dan layak
9	Meja Guru	4 Meja	Keadaan bagus dan layak
10	Komputer	-	Tidak ada
11	Pengeras Suara	1	Keadaan bagus dan layak
12	Perpustakaan	-	Tidak ada
13	Papan Tulis	5	Keadaan bagus dan layak
14	Listrik	Ada	Keadaan bagus dan layak
15	Sumber Air	Ada	Keadaan bagus dan layak

Sumber : Observasi Sarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora

Dari pengamatan penulis di lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora masih perlu untuk dibenahi dan dilengkapi . mengingat bahwa pada kenyataannya sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora merupakan gedung permanen yang sudah lama dimana dari hasil observasi peneliti masih melihat banyak lantai di kelasnya yang tidak layak pakai ataupun memiliki lobang, karena lantainya masih ada yang di tampal sehingga kelihatan tidak datar dan berbahaya buat peserta didik jika berjalan.⁹⁵

⁹⁵Observasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora Pada Tanggal 16 Desember 2020.

c. Keadaan Tenaga Pendidik

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora dikelola dengan kepala Madrasah yaitu bapak Jonri Achir M.A dan 8 guru sebagai tenaga pendidik yaitu: Masrani Harahap S.Pd, E.Lisna Pulungan, Agustina S.Ag, Sarjan Ahmadi S.Pd, Zulham Efendi S.Sos, Mahlil Harahap S.Pd, Rahmi Yunita HRP S.E, Mariana S.Pd.I.⁹⁶

Menurut riwayat pendidikan, bapak Jonri Achir sebagai kepala madrasah sejauh ini merupakan lulusan Master Agama ataupun pendidikan Strata 2. Sedangkan 5 guru berasal dari alumni Sarjana IAIN kota Padangsidimpuan, 2 tenaga pendidik dari STKIP kota Padangsidimpuan dan 1 guru dari SPGN Padangsidimpuan. Dimana semua tenaga pendidik memiliki kualitas pendidikan masing-masing di bidang pendidikan utamanya di bidang pendidikan Agama dalam melakukan proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan kualifikasi akademik ketiga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora semua memiliki gelar sarjana pendidikan, bahkan kepala madrasah sudah bergelar Master Pendidikan. Sehingga yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran serta pengelolaan kelas sudah tidak asing lagi bagi tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora utamanya dalam pendidikan Agama Islam.

d. Keadaan Peserta Didik

Eksistensi peserta didik sebagai salah satu sub sistem pendidikan Islam sangatlah menentukan. Karena tidak mungkin pelaksanaan pendidikan Islam tidak bersentuhan dengan individu-individu yang berkedudukan

⁹⁶ Agustina, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Desember 2020 Pukul 11.00 WIB.

sebagai peserta didik. Pendidik tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif, yang pada gilirannya sangat menentukan kualitas pendidikan Islam.

Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah takmiliyah awwaliyah Samora adalah sebagaimana dalam table berikut:

Tabel 6
Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah
Takmiliyah Awwaliyah Samora

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	18	29
2	II	29	21	50
3	II	32	29	61
4	IV	27	35	62
Jumlah				203

Sumber : Daftar Hadir Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora

Hasil wawancara dengan bapak Jonri Achir M.A menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah awwaliyah Samora dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan ini antara lain disebabkan kesadaran para orangtua akan pentingnya pendidikan agama, serta motivasi anak-anak untuk belajar semakin meningkat. Melihat hal tersebut maka fasilitas dan program pembelajaran yang ditawarkan pun tentu harus meningkat.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora merupakan salah satu Madrasah yang mengalami peningkatan di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Hal ini juga didukung dengan hasil pencapaian madrasah tersebut pada tahun 2018 sebagai Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah terfavorit di Kota Padangsidimpuan dengan syarat-syarat tertentu yang telah diberikan oleh Kanwil Sumatra Utara Kota Padangsidimpuan pada setiap madrasah dan yang menghasilkan pencapaian atau madrasah yang memenuhi syarat adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora.⁹⁸

⁹⁷Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Desember 2020 Pukul 14.00 WIB.

⁹⁸Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Desember 2020 Pukul 14.00 WIB.

e. Pembiayaan

Sistem Keuangan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora bersumber dari Suwadaya masyarakat atau disebut juga keuangan dari hasil yuran yang ditetapkan dari peserta didik yaitu Rp 15.000 setiap bulan. Guru sekaligus merangkap pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora memperoleh gaji dari peserta didik sebagai donatur tetap perbulannya. Kemudian jika Madrasah memerlukan dana-dana tertentu untuk kebutuhan madrasah maka masyarakat sebagai pendukung berdirinya madrasah akan menanggapinya dan memberikannya sesuai dengan kebutuhan madrasah yang diminta.

Hasil wawancara penulis dengan bapak Jonri Achir M.A menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora memperoleh insentif dari pemerintah Kota Padangsidimpuan. Pemerintah Kota Padangsidimpuan memberikan bantuan kepada para guru-guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora dengan anggaran Rp 200.000 (Dua Ratus Ribu Rupiah) setiap bulan yang dicairkan satu kali dalam 6 bulan.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora bersumber dari donator suwadaya masyarakat ataupun SPP dari peserta didik setiap bulannya. Kemudian kebutuhan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora ditanggulangi oleh masyarakat jika pihak madrasah membutuhkannya maka masyarakat akan memenuhinya. Maka dari keterangan yang peneliti temukan Madrasah Diniyah Takmiliyah

⁷⁹Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Desember 2020 Pukul 12.00 WIB.

Awwaliyah Samora dana pembiayaan madrasah mencukupi dan jelas sumbernya.

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mukarromah

a. Profil

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah beralamat di Jl. Tano Bato Gg. Surya No. 4 Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan didirikan pada tahun 2005. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mukarromah ini merupakan madrasah berbentuk Yayasan, madrasah ini didirikan tepat di samping rumah pemilik yayasan Al-mukarromah. Madrasah Al-mukarromah ini bangunannya tidak hanya didirikan untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah saja akan tetapi bangunan madrasah ini juga difungsikan sebagai tempat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Anfal (RA).¹⁰⁰

Bangunan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah sejak awal berdirinya sudah memiliki bangunan permanen yang didirikan oleh yayasan Al-mukarromah itu sendiri. Berdasarkan penjelasan ibu Hj. Hasbah Nasution Madrasah ini didirikan atas usaha almarhum bapak H.Abidan Lubis S.Pd.I yaitu sebagai ketua dari yayasan Al-mukarromah sekaligus sebagai suami dari ibu Hj. Hasbah Nasution. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-mukarromah ini bersusah payah Ibu dan bapak ini dalam mendirikannya supaya dapat digunakan dengan layak buat pendidikan agama. Akan tetapi semenjak bulan April 2020 terjadinya Pandemi covid 19 madrasah ini tidak berjalan lagi karena masyarakat ataupun peserta didiknya sudah tidak adalagi yang menghadiri proses belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah. Ibu Hj. Hasbah Nasution juga

¹⁰⁰Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 Desember 2020 Pukul 08.00 WIB.

mengatakan bahwa pada tahun 2020 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah tidak aktif atau Zonk untuk tahun ini katanya.

Berikut profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah:

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Takmiliyah
Awwaliyah Al-Mukarromah
- 2) Alamat : Jl. Tano Bato gg.Surya No.4
Kecamatan Padangsidempuan Utara
- 3) Pengurus MDTA
Kepala MDTA : Hj.Hasbah Nasution
Sekretaris : Abdul Azis Lubis
Bendahara : Hj. Hasbah Nasution
- 4) No Izin Operasional : 3111212770020
- 5) Nomor Statistik : -

Dari data yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah keadaan madrasah secara administrasi terdaftar pada Kementerian Agama Kota Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya nomor izin operasional dan pengelolannya juga cukup jelas dengan adanya struktur kepengurusan madrasah.

b. Sarana dan Prasarana

Dari hasil pengamatan penulis, sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 7
Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah
Takmiliah Awwaliyah Al-Mukarromah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Status Tanah dan Gedung	300 m2 & 250 m2	Yayasan
2	Ruang Belajar	2 Ruangan	Keadaan bagus dan layak
3	Ruang Kepala	1	Bergabung dengan ruang Guru
4	Ruang Guru	-	Tidak ada
5	Masjid/Mushalla	-	Tidak ada
6	Kamar WC	1 Unit	Keadaan bagus dan layak
7	Meja Belajar	40 Meja	Keadaan bagus dan layak
8	Kursi Belajar	40 Kursi	Keadaan bagus dan layak
9	Meja Guru	4 Meja	Keadaan bagus dan layak
10	Komputer	-	Tidak ada
11	Pengeras Suara	-	Tidak ada
12	Perpustakaan	-	Tidak ada
13	Papan Tulis	2	Keadaan bagus dan layak
14	Listrik	Ada	Keadaan bagus dan layak
15	Sumber Air	Ada	Keadaan bagus dan layak

Sumber : Observasi Sarana Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Mukarromah.

Dari pengamatan penulis di lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah masih perlu untuk dilengkapi dan dibiayai. Mengingat bahwa pada kenyataannya sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah hanya memiliki dua ruangan untuk belajar beserta mobiliernya, maka madrasah belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan.

c. Keadaan Tenaga Pendidik

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah dikelola oleh 2 orang guru, yaitu ibu Hj.Hasbah Nasution S.Pd.I sebagai kepala Madrasah sekaligus pendidik dan Abidan Lubis S.Pd.I sebagai tenaga

pendidik. Keduanya menjalankan tugas sebagai pendidik dan seluruh kegiatan kependidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah.

Berdasarkan riwayat pendidikan, ibu Hj.Hasbah Nasution merupakan Sarjana Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.¹⁰¹ Secara akademik maka pengetahuan tentang ilmu agama dan ilmu pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Disamping kualifikasi akademik sebagai pendidik, ibu Hj.Hasbah Nasution sebagai pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah menurut pengamatan penulis juga memiliki kompetensi lain yang dibutuhkan yaitu kompetensi kepribadian dan sosial dalam membangun Yayasan Al-mukarromah.

Abidan Lubis S.Pd.I merupakan suami dari ibu Hj.Hasbah Nasution yang sudah berpulang kerahah matullah pada tanggal 18 Januari 2020, bapak ini merupakan ketua Yayasan Al-Mukarromah sekaligus tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah. Setelah almarhum wafat sekarang tugas almarhum telah digantikan anaknya yang bernama Abdul Azis Lubis S.HI, merupakan alumni dari UMTS Kota Padangsidimpuan sekaligus sekarang merangkap menjadi dosen di Fakultas Hukum di lembaga tersebut. Bapak Abdul Azis Lubis S.HI merupakan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah sekaligus pengurus Yayasan Al-mukarromah.¹⁰² Dari hasil pengamatan peneliti bapak Abdul Azis Lubis S.HI memiliki ilmu Agama dan kopetensi dibidang akademik.

Maka menurut peneliti kualitas tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah belum memadai karena hanya memiliki dua orang tenaga pendidik yang sekaligus sebagai pengurus Yayasan.

¹⁰¹Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰²Abdul Azis Lubis, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaiyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 Desember 2020 Pukul 10.00 WIB.

d. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah adalah sebagaimana dalam table berikut ini:

Tabel 8
Jumlah Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	6	13
2	II	5	10	15
3	III	4	7	11
Jumlah				39

Sumber : Daftar Hadir Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah

Hasil wawancara dengan ibuk Hj. Hasbah Nasution S.Pd.I menjelaskan bahwa peminat untuk belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah memang sangat sedikit karena banyak madrasah- madrasah yang dekat dan milik masyarakat di kelurahan Tanobato yang lebih diminati oleh masyarakat. Tahun ke tahun peserta didik dari Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah memiliki peserta didik paling banyak hanya 50 orang itupun pada tahun 2008 setelah tiga tahun berdirinya Madrasah ini.¹⁰³Setahun terakhir pada tahun 2020 ini peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah tidak ada disebabkan wabah virus corona yang tidak memperbolehkan lembaga pendidikan secara tatap muka dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁴

Maka dari hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara yang didapatkan dilapangan menyimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah tidak memiliki peserta didik di Madrasah, akan tetapi kalau dibidang lain seperti TK dan RA peserta didiknya masih ada.

e. Pembiayaan

Sistem keuangan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah dibiayai oleh pemerintah kota Padangsidimpuan beserta anak peserta didik. Keuangan yang bersumber dari pemerintah kota

¹⁰³Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁴Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 84.00 WIB

Padangsidimpuan dengan jumlah Rp200.000 setiap bulannya pada setiap tenaga pendidik dan dicairkan sekali dalam enam bulan atau sekali dalam satu semester disebut juga dengan insentif. Sedangkan pembiayaan dari peserta didik dibebankan Rp25.000 setiap peserta didik setiap bulannya atau disebut juga dengan SPP. Sedangkan pembiayaan untuk yang lainnya dibutuhkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah ditanggung oleh Yayasan Al-mukarromah sendiri.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah bersumber dari SPP peserta didik dan biaya insentif sejumlah Rp200.000, yang dicairkan sekali dalam satu semester dari pemerintah kota Padangsidimpuan.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pembiayaan ataupun sumber dana di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah tidak jelas dan tidak ada sumber yang jelas, karena peserta didiknya pun tidak ada.

B. Temuan Khusus

1. Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang meliputi 3 sebab yaitu *input*, proses pembelajaran dan *output* yang apabila ketiga poin ini memiliki manajemen yang baik maka akan tercapainya

¹⁰⁵Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah,

peningkatan mutu pendidikan Agama islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Jadi pada bagian inilah kita mengetahui pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di kecamatan Padangsidimpuan Utara dalam peningkatkan mutu pendidikan Agama dilihat dari cara kepala madrasah memajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) terhadap proses peningkatan mutu pendidikan yang merupakan fungsi dari manajemen.¹⁰⁶Pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di kecamatan Padangsidimpuan Utara dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah

Seorang kepala madrasah harus pandai berteori dan mempraktikkan gagasan tersebut dalam tindakan nyata. Dalam manajemen seorang kepala madrasah yang akan dilihat dari prestasi dan hasilnya. Bila hasilnya sesuai dengan rencana dan harapan berarti pemimpin tersebut berhasil dalam tugasnya membentuk tujuan pendidikan melalui pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa setiap kepala madrasah memiliki inisiatif ataupun cara masing-masing dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap madrasah yang peneliti temukan pada tanggal 8 juni di madrasah Al-hilaliyah kepala madrasah melakukan rapat dengan tenaga pendidik dalam rangka perencanaan terhadap proses ujian

¹⁰⁶Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis sekolah dan masyarakat strategi memenangkan persaingan mutu*,,hlm.14.

untuk semester genap pada tahun 2021 terhadap peserta didik sekaligus rapat dalam rangka penerimaan murid baru.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj.Dewi Nasution A.Ma menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah adalah sebagai berikut:

“Dalam pencapaian proses pendidikan madrasah Al-hilaliyah memenuhi input madrasah dulu yaitu berupa guru yang layak, siswa, kurikulum, pembiayaan, peralatan, dan pendukung berlangsungnya proses pendidikan di madrasah Al-hilaliyah, kemudian pertama sekali yang saya lakukan dalam proses pendidikan di madrasah Al-hilaliyah adalah dengan mengutamakan perbaikan akhlaq atau berupa tingkah laku peserta didik kami yaitu tidak mebeda bedakan antara status keluarga dengan cara menyamaratakan status peserta didik dengan cara memiliki hanya satu baju seragam yaitu merah putih, seperti seragam di sekolah Dasar akan tetapi memiliki symbol yang berbeda supaya perbedaan diantara murid tidak ada, kemudian dengan menanamkan kedisiplinan dalam jadwal masuk dan keluar dari madrasah contohnya kalau sudah masuk lingkungan madrasah peserta didik tidak boleh keluar sebelum proses belajar mengajar selesai dengan tujuan supaya peserta didik tidak jajan luar madrasah yang merupakan kedisiplinan peserta didik yang saya buat, sedangkan metode pembelajaran yang kami gunakan di madrasah Al-hilaliyah adalah dengan metode hafalan dan metode ceramah dimana guru menjelaskan pelajaran, menerjemahkan buku pelajaran karena buku yang kami gunakan dalam pembelajaran menggunakan Bahasa arab melayu dan Bahasa Arab dan peserta didik mendengarkannya”.¹⁰⁸

Dari keterangan kepala madrasah Al-hilaliyah peneliti melihat bahwa kepala madrasah memenuhi semua kebutuhan proses belajarmengajar dengan memenuhi input dan proses belajar dengan ketentuan dan ketetapan peraturan yang dibuat sendiri yang merupakan peraturan yang harus dilaksanakan di madrasah baik tenaga pendidik maupun peserta didik.

¹⁰⁷Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah padatanggal 14 juni 2021.

¹⁰⁸ Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁸ Taufik Hidayat, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah A

Maka dengan hasil observasi yang peneliti lakukan kelapangan yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar yang dipatuhi peserta didik dan para guru setiap memulai pelajaran dengan baca do"abegitu juga pada akhir pelajaran yang merupakan peraturan kepala madrasah yang diterapkan sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti temukan yaitu dengan mengutamakan akhaq yang baik dan kedisiplinan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan dari madrasah.¹⁰⁹

Maka dari hal tersebut Hj. Dewi Nasution A.Ma mengatakan bahwa:

“Saya mengelolah madrasah ini hanya dengan para peserta didik saja tanpa mengikut sertakan masyarakat setempat atau pun pengurus madrasah. Tugas saya disini merangkap akan tetapi dibantu oleh para guru. Jadi bentuk manajemen yang saya terapkan di madrasah ini adalah dengan manajemen mandiri, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan saya susun hanya dengan para guru di madrasah ini walaupun madrasah ini adalah madrasah milik masyarakat akan tetapi kami di madrasah ini memutuskan dan menetapkan peraturan kami sendiri mulai dari input out put dan proses pendidikan berupa penerimaan mahasiswa baru hanya dilaksanakan pada awal semester, dan waktu belajar ada dua sip yang kami gunakan mulai jam 08.00Wib s/d 11.00 Wib sip pagi dan jam 14.00 Wib s/d 17.00 Wib sip siang supaya tidak ada kendala terhadap peserta didik untuk belajar di Sekolah Dasar, ditentukan saya sendiri berdasarkan aspirasi warga madrasah akan tetapi tidak lari dari peraturan yang ditetapkan Kementrian Agama di Kota Padangsidempuan ini, setelah itu hasil yang kami ciptakan akan disampaikan pada pengurus madrasah”.¹¹⁰

Hal ini juga di tegaskan oleh bapak Taufik Hidayat S.Sos yang mengatakan bahwa :

“Bentuk manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah Al-hilaliyah merupakan cara dengan sistem mandiri atau pendapat dari hasil rapat guru dan kepala madrasah saja yang memiliki peran penting di madrasah akan tetapi tidak melanggar peraturan atau kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama Kota Padangsidempuan yang sampai sekarang madrasah ini tetap bertahan tanpa berkurangnya kualitas peningkatan mutu pendidikannya dan

¹⁰⁹Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, Tanggal 19 Januari 2021.

¹¹⁰Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, Wawancara, Pada Tanggal 19 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB.

peraturan dan ketentuan di madrasah ini sudah merupakan tradisi Madrasah yang tidak pernah berubah-ubah”.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi penulis di lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah menunjukkan bahwa susunan madrasah mulai dari perencanaan, proses pendidikan ini semua berjalan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan kepala madrasah. Hal ini juga dikuatkan oleh ibu Masleli S.Pd.I sebagai guru sekaligus wali kelas dalam wawancara dia mengatakan bahwa:

“Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah setiap ada masalah Madrasah akan dipecahkan oleh guru ataupun warga Madrasah untuk mengambil solusi dalam masalah tersebut, kemudian hasilnya akan diputuskan oleh kepala Madrasah sendiri kemudian akan menjadi peraturan di Madrasah yang harus di taati dan dipatuhi dalam mencapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama di Madrasah ini.”¹¹²

Berdasarkan hasil ovservasi memang benar kepala Madrasah dengan para guru melakukan rapat pada tanggal 4 Januari 2021 ketika memasuki semester 2 pada tahun ajaran 2021 untuk menentukan strategi pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah yang di ikuti oleh para tenaga pendidik dengan kepala madrasah untuk menentukan jadwal pendidikan pada masa ini adanya pandemi yang menghalangi tatap muka pada proses belajar mengajar dilembaga pendidikan.¹¹³

Maka dari hasil analisa penulis bentuk manajemen yang digunakan kepala Madrasah adalah pola manajemen otonomi di madrasah ini, yaitu pola manajemen kewenangan madrasah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga madrasah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi

¹¹¹ Taufik Hidayat, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021 Pukul 10.00 WIB.

¹¹²Masleli, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Januari 2021 Pukul 10.00 WIB.

¹¹³Observasi, Madrasah Diniyah takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, Pada tanggal 4 Januari 2021.

warga madrasah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.¹¹⁴Dimana kerja sama antara para pendidik dengan para orang tua peserta didik tidak ada dalam proses belajar mengajar, hubungan ini sangat dibutuhkan kerja sama yang baik untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas utamanya di lembaga pendidikan. Hubungan antara orang tua muridlah yang utamanya harus terjalin dengan baik dengan pihak madrasah sehingga akan terciptalah komunikasi yang baik juga untuk mendukung keberhasilan peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.

**b. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan
Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora termasuk madrasah terlama berdiri di Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang merupakan madrasah yang tetap bertahan walaupun masa pandemi seperti saat ini melanda yang banyak mempengaruhi aktivitas proses belajar mengajar secara tatap muka yang peneliti temukan melalui hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2021 madrasah masih melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka akan tetapi dengan memenuhi protokol kesehatan sedangkan madrasah lain seperti madrasah al-mukarromah yang sudah tidak beroperasi lagi yang disebabkan tidak memiliki peserta didik.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jonri Achir MA, menjelaskan bahwa:

“Bentuk manajemen yang saya lakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini adalah dengan cara membuat keputusan melalui penciptaan lingkungan terbuka dan demokratis oleh warga madrasah baik itu dengan warga pengurus madrasah maupun dengan warga madrasah, dan didalam memutuskan suatu kesimpulan saya akan mengambil pendapat

¹¹⁴Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,... hlm.178.

¹¹⁵ Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora dan Al-mukarromah, pada tanggal 19 Januari 2021.

terbanyak dalam mengambil keputusan digunakan melalui, menjalin kordinasi sinergitas dengan pemangku kelembagaan Serikat Tolong Menolong (STM) masyarakat samora, kemudian memberikan kewenangan mengurus madrasah kepada kepala madrasah, dan apabila ada kendala-kendala proses pendidikan yang terjadi akan di mufakatkan atau diatasi bersama.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Samora, kepala madrasah membuat keputusan dalam mengembangkan proses belajar mengajar di madrasah Samora yaitu dengan mengikut sertakan orangtua peserta didik beserta pengurus madrasah yang berasal dari masyarakat. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pada tanggal 3 Agustus 2020 pihak madrasah mengadakan musyawarah beserta masyarakat pengurus madrasah dan mengikut sertakan orangtua peserta didik dalam perencanaan proses belajar mengajar di madrasah pada masa pandemic ini.¹¹⁷

Bardasarkan hasil observasi penulis di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora menemukan bahwa pola manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah menggunakan pola manajemen partisipatif yang melakukan musyawarah dengan mengambil keputusan dengan melihat suara terbanyak dari hasil musyawarah yang dilakukan dengan peserta rapat yang dilakukan secara terbuka di ruangan kepala madrasah dengan mengundang semua peserta rapat yang berkepentingan. Dari pengamatan peneliti melihat bahwa kepala madrasah memberikan peluang kepada orang tua murid, kepada masyarakat untuk memberikan solusi terhadap proses belajar mengajar yang akan dilakukan di madrasah Samora setelah adanya masa pandemi pada saat ini.¹¹⁸

Selain dari kepala Madrasah, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari bapak Parlindungan Harahap sebagai orang tua dari peserta didik sekaligus sebagai ketua pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora menjelaskan bahwa:

¹¹⁶Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB.

¹¹⁷Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora Pada tanggal 03 Agustus 2020.

¹¹⁸Observasi di Pelaksanaan Musyawarah dalam Mengatasi Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora ketika Masa Pandemi pada tanggal 19 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB.

“Pada waktu Madrasah Samora melakukan musyawarah tentang proses belajar mengajar yang akan dilakukan pada masa pandemi, kepala madrasah melakukan dengan cara terbuka terhadap para peserta musyawarah dan kepala madrasah mengambil keputusan dengan mengambil suara terbanyak dalam memutuskan masalah yang di hadapi madrasah dengan cara mufakat, sedangkan kendala yang dihadapi oleh madrasah Samora adalah mengatakan bahwabuku yang dianjurkan oleh kurikulum untuk digunakan di Madrasah kurang relevan dengan tuntutan anak, maka solusi yang digunakan oleh madrasah Samora adalah dengan mengkolaborasikan buku dari kemenag dan buku pendukung yang sudah lama digunakan oleh madrasah”.¹¹⁹

Pola manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah Samora adalah pola manajemen partisipatif yang merupakan suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasanya untuk melakukan musyawarah bersama dalam menentukan suatu hal.¹²⁰ Hal inilah yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan utamanya di madrasah yaitu hubungan yang erat dengan masyarakat, dengan pengurus madrasah, dan hubungan erat dengan orang tua peserta didik untuk tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

Kemudian kepala madrasah Samora juga mengatakan bahwa kurikulum pendidikan yang digunakan di madrasah Samora tidak menentang kurikulum yang diberikan oleh Departemen Agama Kota Padangsidimpuan, akan tetapi dengan melakukan suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratik oleh warga madrasah (guru, siswa, karyawan, orangtua siswa,

¹¹⁹Parlindungan Harahap, Ketua Sekaligus Orang Tua Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB.

¹²⁰Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hlm.58.

tokoh masyarakat). Kepala madrasah melibatkan warga madrasah didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan madrasah. Hal ini dilandasi oleh keyakinan Agama akan tetapi dengan memadukan antara kurikulum dari Departemen Agama dengan kurikulum pendukung yang dibutuhkan oleh madrasah. Sedangkan rapor atau hasil prestasi murid yang digunakan oleh madrasah Samora adalah tidak menggunakan rapor dari Departemen Agama sebagaimana dikatakan oleh bapak kepala madrasah yaitu:

“Raport yang kami gunakan di madrasah Samora adalah rapor yang bisa mendukung agar terjalinnya komunikasi yang erat dengan orang tua peserta didik sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kualitas belajar di madrasah dan di rumah, dan saya rasa rapor yang dianjurkan oleh departemen agama Kota Padangsidimpuan tidak relevan dengan tuntutan dan tujuan dari pendidikan yang kami terapkan di madrasah Samora ini”.¹²¹

Sedangkan kendala yang dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora adalah sebagai berikut:

“Kurangny perhatian pemerintahan utamanya terhadap bangunan, status madrasah (maunya ijazah dapat difungsikan), kemudian kurangnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan Agama yang didapatkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah”.¹²²

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah Samora menggunakan inisiatif madrasah sendiri untuk lebih mencapai tujuan dari pendidikan yang mereka terapkan sendiri melalui pola manajemen partisipatif dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

¹²¹Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB.

¹²²Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021 Pukul 08.15 WIB.

dan pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan menghasilkan input, proses, dan output pendidikan terhadap peserta didik tercapai dengan terpenuhinya tujuan pendidikan. Jadi pola manajemen yang digunakan kepala madrasah Samora dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah adalah pola manajemen partisipatif yaitu suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis oleh warga madrasah (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, tokoh masyarakat). Kepala madrasah melibatkan warga madrasah didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan madrasah.

c. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah Al-mukarromah adalah dilakukan dengan cara disiplin oleh ibu Hasbah Nasution S.Pd.I dengan bapak Abidan Lubis S.Pd.I sebagai pengurus sekaligus tenaga pendidik di madrasah tersebut, akan tetapi dari hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2021 peneliti menemukan bahwa peserta didik di madrasah tidak ada akan tetapi fasilitas belajar mengajar masih lengkap di madrasah seperti meja belajar, papan tulis, buku pelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan pelajaran.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hasbah Nasution S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Proses manajemen yang saya gunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Al-mukarromah ini mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam madrasah adalah dengan cara memutuskan sendiri dengan anak saya tentang

¹²³Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah, pada Tanggal 19 Januari 2021.

bagaimana yang akan kami lakukan di madrasah ini supaya bisa meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari menerima murid baru, membuat peraturan madrasah, proses belajar yang dilakukan di madrasah sampai dengan evaluasi terhadap peserta didik dengan tidak melewati peraturan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama kota Padangsidempuan”.¹²⁴

Sedangkan menurut bapak Abidan Lubis S.Pd.I sebagai guru sekaligus kepala yayasan di madrasah Al-mukarromah mengatakan bahwa:

“Proses penerimaan murid di madrasah al-mukarromah ini tidak dibatasi sampai kapanpun baik diawal, pertengahan bahkan diakhir semester kami tetap menerima murid, akan tetapi minat masyarakat untuk menitipkan anaknya di madrasah al-mukarromah ini tidak terlalu diminati, karena kekurangan peserta didik merupakan salah satu dari kelemahan madrasah kami ini untuk beroperasi dalam proses belajar mengajar, padahal di madrasah ini kami tidak menerapkan yuran begitu mahal yang dibebankan terhadap peserta didik, kemudian di daerah madrasah al-mukarromah ini cukup jauh jaraknya dengan madrasah lain dari sepatutnya madrasah ini pasti memiliki banyak peserta didik”.¹²⁵

Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa madrasah al-mukarromah belum layak dikatakan sebuah lembaga pendidikan untuk saat ini karena tidak memiliki peserta didik dan hanya memiliki dua tenaga pendidik hal ini lah mungkin yang merupakan salah satu hal yang menjadikan masyarakat tidak berminat untuk mendaftarkan anaknya untuk menuntut ilmu di madrasah tersebut.¹²⁶ Dari hal tersebut menurut penilaian peneliti madrasah al-mukarromah memiliki pola manajemen yang digunakan adalah pola manajemen yang tidak jelas yaitu dengan mengambil keputusan sendiri dalam mengatasi masalah yang ada di madrasah Al-

¹²⁴Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari Pukul 14.00 WIB.

¹²⁵Abidan Lubis, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari Pukul 14.30 WIB.

¹²⁶Observasi, Madrasah Diniyah takmiliah Awwaliyah Al-mukarromah, pada tanggal 20 Januari 2020.

mukarromah dalam meningkatkan mutu pendidikan utamanya pendidikan Agama di madrasah tersebut.

Sedangkan keluhan yang dihadapi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah yang di ungkapkan ibu Hj. Hasbah Nasution S.PdI yaitu:

“Kurangnya peserta didik yang disebabkan kurangnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan agama utamanya untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah sampai dengan akhir pendidikan, yang disebabkan ijazah dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah tidak dapat dipergunakan sehingga banya peserta didik yang putus di pertengahan pembelajaran yang penting sudah bisa baca tulis Al- Qur’an sehingga alumni madrasah berkurang”.¹²⁷

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa pola manajemen yang digunakan oleh kepala madrasah Al-mukarromah adalah dengan pola tidak jelas atau bisa juga disebut dengan tidak memiliki manajemen yang jelas sehingga *input*, proses dan *output* dari madrasah tidak jelas di madrasah ini.

Berdasarkan hasil bentuk penggunaan pola manajemen kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kota Padangsidimpuan Utara baik itu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasaan terhadap proses belajar mengajar ataupun disebut juga *input* pendidikan yang dimiliki masing-masing kepala madrasah dalam menentukan pola manajemen yang

¹²⁷Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari Pukul 14.15 WIB.

berbeda untuk mencapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan disetiap lembaga pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka kepala madrasah menggunakan berbagai manajemen untuk memandirikan dan memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepala madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif, yang tujuan manajemen tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama serta meningkatkan kompetensi tentang pendidikan yang akan dicapai.¹²⁸

Jadi dapat dianalisis, bahwa dengan adanya pola manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu hasil proses disebut *output* yang merupakan satu patokan apakah tujuan atau mutu pendidikan sudah tercapai atau belum dalam suatu madrasah. Suatu Madrasah dikatakan memiliki mutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dapat dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran, motivasi dan minat proses belajar mengajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Maksud memberdayakan peserta didik disini adalah tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan ilmu

¹²⁸Mulyasa, *Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 179.

pengetahuannya. Seorang kepala Madrasah harus bisa menentukan pola manajemen yang digunakan dalam mengatur tatanan madrasah untuk melihat bagaimana prestasi dan hasil yang dicapainya dalam mengatur madrasah.

Dari beberapa pola manajemen kepala madrasah yang peneliti lihat, setiap pola manajemen yang digunakan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dicapai oleh madrasah, akan tetapi dari hasil penelitian, peneliti melihat bahwa pola manajemen yang di bentuk kepala madrasah di kecamatan Padangsidimpuan Utara masih ada yang mengangab bahwa pola manajemen kepala madrasah hanya sekedar realitas saja tanpa dilaksanakan sesuai dengan keputusan kepala madrasah nya (masih ada masyarakat madrasah yang mengabaikannya) dengan melihat kurangnya jalinan hubungan, keingintahuan perkembangan di madrasah antara masyarakat dan lembaga madrasah yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Mungkin juga hal ini terjadi disebabkan kurangnya minat masyarakat untuk memajukan atau meningkatkan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara karena pendidikan tersebut dianggap hanya sebagai pelengkap buat pendidikan Sekolah Dasar inilah kendala yang peneliti temukan di lapangan. Maka dari bentuk pola manajemen yang diterapkan oleh masing-masing kepala madrasah di kecamatan Padangsidimpuan Utara menurut hasil penelitian, pengamatan dan observasi dari peneliti melihat bahwa pola manajemen yang lebih

menunjang tercapainya peningkatan mutu pendidikan Agama di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah adalah dengan menerapkan polamanajemen partisipatif yang mengikut sertakan secara terbuka kerja sama antara pihak madrasah dengan masyarakat setempat utamanya orang tua peserta didik.

Sementara sudah kita ketahui bahwa pendidikan Agama di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah sangatlah penting untuk generasi Islam disebabkan ilmu yang didapatkan di madrasah tidak pernah kita dapatkan di lembaga pendidikan lain secara mendasar tentang ilmu-ilmu agama utamanya buat belajar baca tulis Al-qur'an dan ibadah.

Maka menurut peneliti dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah bukan hanya dilihat dari pola manajemen kepala Madrasahnya akan tetapi sangat penting juga dukungan dari Pemerintahan yang membuat status pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah hanya sebagai pelengkap dari Sekolah Dasar bukan sebagai kewajiban di mata masyarakat. Hal inilah yang sebenarnya dibutuhkan Madrasah di Kota Padangsidimpuan yaitu status dan memperhatikan kesejahteraan Madrasah dari pemerintah sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara dapat meningkat untuk menciptakan generasi-generasi Islam yang sudah memilikidasar ilmu Agama.

Untuk hal tersebut maka pola manajemen kepala madrasah yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di kecamatan Padangsidimpuan Utara sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagai mana yang penulis utarakan di pembahasan berikut ini.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Peningkatan mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, bergantung dari sudut pandang mana konsep tersebut harus diartikan. Secara garis besarnya dalam konteks mutu pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.¹²⁹ *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, hal ini dilihat dari proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang merupakan lokasi penelitian mulai dari proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan sudah mencapai tarap memadai untuk proses pendidikan di madrasah tersebut sesuai dengan temuan umum yang peneliti ungkapkan pada bab sebelumnya.¹³⁰

a. *Input* Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Hasil ovservasi peneliti *input* pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara sudah terarah untuk mencapai pendidikan Agama Islam yang baik. Kelengkapan dan

¹²⁹Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.157.

¹³⁰Observasi Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah Pada Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB.

kejelasan *input* akan membantu kepala madrasah dalam mengelola madrasahnyanya secara efektif. Input yang dimaksud disini adalah peningkatan kualitas guru, peserta didik, sarana mencapai tujuan pendidikan dan kerja sama yang dijalin dengan wali murid.¹³¹ Sebagaimana yang sudah peneliti temukan pada temuan umum yang sudah di cantumkan pada halaman sebelumnya yang merupakan kejelasan keberadaan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang sudah memiliki *input* yang jelas, yaitu komponen-komponen yang dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu:

Pertama, Peningkatan kualitas guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dari hasil observasi yang ditemukan peneliti pada tanggal 6 juni 2021 peneliti melihat semua data dari tenaga pendidik di setiap madrasah memiliki jenjang pendidikan sarjana dan pelatihan yang digunakan terhadap tenaga pendidik di madrasah kecamatan Padangsidimpuan Utara tidak memiliki pelatihan khusus dalam peningkatan guru madrasah. Kepala madrasah Al-hilaliyah mengatakan:

“untuk peningkatan kualitas guru pihak madrasah tidak memungkinkan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru karena madrasah kami tidak memiliki program dan pasilitas untuk itu disebabkan pemasukan dana yang minim begitu juga dengan tidak ada anjuran atau aturan dari kementrian Agama Kota Padangsidimpuan. Seingat saya pelatihan terhadap guru terakhir kali dilakukan di MAN 2 Padangsidimpuan pada tahun 2007 yang lalu itupun hanya sebagian madrasah yang mengikutinya karena tidak di anjurkan untuk semua madrasah ataukah disebabkan hal lain”.¹³²

¹³¹Mamlukha, Pendidikan Komunikasi dan pemikiran Hukum Islam,...hlm.153.

¹³²Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada tanggal 6 Juni 2021 Pukul 09.00 Wib.

Pernyataan ini juga saya temukan pada madrasah-madrasah lain di kecamatan Padangsidimpuan Utara, yang membedakan alasan dari setiap kepala madrasah adalah masih ada kepala madrasah yang mengarahkan para tenaga pendidik untuk tetap menuntut ilmu dengan cara mengikutipengajian-pengajian yang ada di Kota padangsidimpuan ini untuk terusmenambah ilmu pengetahuan dari setiap tenaga pendidik.

Kedua, peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan dimadrasah juga sangat dibutuhkan disebabkan kalau peserta didik dari suatu lembaga pendidikan tidak banyak otomatis masyarakat akan beranggapan bahwa mutu pendidikan di madrasah tersebut tidak bagus disebabkan murid yang tidak ada maka madrasahpun otomatis tidak akan berjalan disebabkan tidak memiliki peserta didik. Sebagaimana pendapat kepala madrasah Al- mukarromah ibu Hasbah Nasution:

“madrasah Al-mukarromah tidak beroperasi sejak tahun 2019 disebabkan tidak memiliki peserta didik atau bisa disebut muridnya zonk yang menyebabkan madrasah Al-mukarromah tutup, kita Cuma pasrah dan menunggu ada siswa yang masuk pada ajaran baru pada tahun 2021 ini”.¹³³

Sedangkan madrasah Al-hilaliyah dengan Samora masing-masing kepala madrasahnya mengatakan sama bahwa dalam peningkatan kualitas peserta didik kepala madrasah miliki beragam cara yaitu berupa bagi setiap tenaga pendidik tidak boleh bosan dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik, mengefektifkan peserta didik, pemberian tugas bagi peseta didikdan melakukan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan guna untuk

¹³³Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada tanggal 6 Juni 2021 Pukul 09.30 Wib.

mempermudah peserta didik untuk mengingatnya dan mengamalkannya sepanjang hidupnya. Kepala Samora mengatakan:

“Setiap hari sabtu di madrasah kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di luar ruangan belajar supaya peserta didik tidak bosan belajar dan mudah mengingat apa yang dipelajari mulai dari hari senin sampai dengan jum’at itu di praktekkan dilapangan baik berupa pidato maupun praktek yang disampaikan peserta didik dan didengarkan seluruh peserta didik”.¹³⁴

Ketiga, sarana mencapai tujuan pendidikan membutuhkan sarana prasarana yang memadai dan sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal ini sudah cukup jelas disebutkan pada temuan umum dalam penelitian ini dimana dalam pembahasan tersebut telah menyebutkan secara jelas sarana yang dimiliki oleh setiap madrasah yang peneliti buat sebagai sampel penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

Keempat, yaitu kerja sama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara madrasah dengan orang tua murid, dimana madrasah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya di rumah sehingga hubungan ini saling menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sebagaimana dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pada tanggal 16 Januari 2021 kepala madrasah Samora mengadakan rapat dengan para guru, pengurus dan utamanya para orang tua murid di madrasah Samora dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Kemudian Laporan

¹³⁴Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada tanggal 6 Juni 2021 Pukul 10.30 Wib.

yang digunakan di madrasah Samora ini juga menggunakan raport yang berbasis ada penilaian dari orang tua terhadap hasil yang dicapai oleh anaknya untuk dijadikan sebagai pertimbangan untuk para peserta didik dan orang tua dengan tujuan mengetahui sebatas manakah ilmu yang sudah dipahami peserta didik.

b. Proses pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti memahami bahwa proses dan *input* pendidikan di beberapa madrasah memiliki gambar yang sangat jelas dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di madrasah tersebut. Sebagaimana ibu Hj. Dewi Nasution A.Ma mengatakan:

“Semenjak tahun 1991 saya sudah menjabat sebagai kepala di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-hilaliyah sampai pada sekarang yaitu tahun 2021 masih bertahan dengan memenuhi semua kebutuhan proses belajar mengajar di madrasah ini dan selalu mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh Departemen Agama kota padangsidimpuan yang terkadang ada juga inisiatif tertentu yang saya gunakan di madrasah ini supaya proses belajar mengajar tetap berjalan lancar dan memenuhi tuntutan kurikulum dan tujuan dari pendidikan dasar tentang Agama Islam di madrasah ini. Utamanya tentang baca tulis Al-Qur’an untuk belajar dasarnya madrasah Al- hilaliyah masih menggunakan metode Al-Barqi dimana dalam satu tahun kelas satu di Madrasah kami ini sudah bisa baca tulis Al- qur’an dengan baik, yang Alhamdulillah sampai saat ini belum ada kendala yang kami temukan dalam proses belajar dan mengajar di madrasah ini dalam kata lain tujuan pembelajaran kami masih tercapai yaitu dengan mencapai tuntutan masyarakat yaitu menciptakan peserta didik yang berahlak yang baik serta mengetahui baca tulis Al-Qur’an dan mengetahui ibadah wajib dan fardhu ,ainnya terhadap Agama, untuk mencapai ini semua saya berikan

tanggung jawab kepada masing-masing guru dalam pencapaiannya”.¹³⁵

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi terhadap peserta didik yang peneliti temukan dilapangan dengan mencoba langsung bagai mana hasil dari peserta didik kelas dua terhadap hasil belajar baca tulis Al-Qur’an yaitu dengan menggunakan metode al-barqi.¹³⁶ Hasil ovservasi ini juga di dukung oleh pernyataan guru kelas satu ibu Masleli S. Pd.I yaitu:

“Saya sebagi guru kelas satu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah selama dua tahun ini menerapkan metode Al-Barqi dalam belajar menulis dan membaca Al-Qur’an yang Alhamdulillah tercapai dengan baik setiap tahunnya dan proses belajar mengajar yang kami lakukan di madrasah Al-hilaliyah ini adalah mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu yang dibagi menjadi dua sip pertemuan yaitu masuk pagi mulai dari jam 08.00 s/d 10.30 Wib dan sip masuk sore di mulai dari jam 14.30 s/d 17.00 Wib dan sudah termasuk di dalamnya istirahat 20 menit dalam setiap harinya”.¹³⁷

Dari proses belar mengajar yang peneliti temukan di madrasah Al-Hilaliyah mencapai tujuannya dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di madrasah tersebut dengan memenuhi standar kurikulum pendidikan dan menerapkannya dengan cara dari masing-masing pendidik dan kepala madrasah disini hanya sekedar memantau berjalannya proses belajar mengajar tanpa ikut terjun langsung dalam proses pendidikan.

¹³⁵Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

¹³⁶ Observasi, Madrasah Diniyah takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah Pada Tanggal 2 Maret 2021.

¹³⁷Masleli, Guru kelas Satu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB.

c. *Output* pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Sedangkan *output* adalah hasil dari proses pendidikan tersebut. Kaitan peningkatan mutu pendidikan harus dihubungkan dengan apa yang dihasilkan serta prestasi-prestasi pendidikan yang dicapai oleh peserta didik, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang merupakan *output* dari pendidikan. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan madrasah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya madrasah unggulan, madrasah teladan, madrasah percontohan, madrasah model dan lain sebagainya.

Akan tetapi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah belum termasuk dari salah satu gelar yang disebut sebagai madrasah yang memiliki simbol-simbol tersebut. Dari hasil wawancara serta observasi langsung ke madrasah penulis menemukan beberapa prestasi akademik yang dicapai peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah seperti: hasil nilai ujian akhir dari peserta didik sebagaimana dicantumkan dalam tabelberikut:

Tabel.9
Hasil Nilai Ujian Akhir Madrasah Diniyah
Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah T.A 2019 s/d 2020

No	Nama	L/p	Mata Pelajaran								Nilai	
			Al-Qur'an Hadis	AQidah Akhlaq	Fiqih	Tarikh Islam	Bahasa Arab	Praktek Ibadah	BTQ	Jlh	Rata rata	Lulus/ tdk lulus
1	Alya Family	P	83	82	80	80	80	82	85	571	81,57	Lulus
2	Aida Anjelina	P	83	82	80	80	82	84	85	576	82,29	Lulus
3	Azzahra	P	90	87	89	85	90	89	88	618	88,29	Lulus
4	Aksan Yasir	L	85	87	80	80	84	80	82	578	82,57	Lulus
5	Haqilah Nabilah	P	85	87	80	80	85	80	84	581	83,00	Lulus
6	Hana Humaira	P	88	83	82	81	80	84	86	584	83,43	Lulus
7	Hasni Billah	P	88	83	84	82	82	80	85	584	83,43	Lulus
8	Jihan Syafitri	P	88	85	82	80	83	85	85	588	84,00	Lulus
9	Jenni Sopina	P	89	82	80	80	85	83	84	583	83,29	Lulus
10	Kahar Btr	L	95	90	89	88	92	90	90	634	90,57	Lulus
11	Keyza Huma	L	82	80	80	80	80	81	83	566	80,86	Lulus
12	Mutiara Indriani	P	85	84	80	81	85	85	86	586	83,71	Lulus
13	Muhtadar	L	85	85	82	80	80	84	85	581	83,00	Lulus
14	Mhd Yusup	L	82	84	80	80	80	82	82	570	81,43	Lulus
15	Mhd. Rizki	L	85	86	84	84	85	82	85	591	84,43	Lulus
16	Nanda Pratama	L	85	78	79	78	80	80	80	560	80,00	Lulus
17	Nurhamidah	P	85	82	79	79	84	84	82	575	82,14	Lulus
18	Nicky	P	82	84	79	78	82	84	85	574	82,00	Lulus
19	Naflah	P	86	88	85	83	87	88	86	603	86,14	Lulus
20	Rika Aripin	P	82	81	79	79	82	84	86	573	81,86	Lulus

Sumber : Daftar Nilai Ujian Akhir Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah

Dari hasil wawancara dengan ibu Ummi Kalsum piliang S.Pd.I mengatakan bahwa kalau prestasi non akademik yang dicapai di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah ada beberapa pencapaian seperti:

“Pada tahun 2018 diadakan perlombaan di Kampung Marancar yang di laksanakan oleh Naposo Nauli Bulung kelurahan Kampung Marancar kecamatan Padangsidempuan Utara peserta didik atas

nama Pandi Angga memenangkan Juara III lomba Ajan dan Rusni Aida mendapatkan juara I pidato Bahasa Indonesia”.¹³⁸

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah juga memiliki prestasi nonakademik yaitu:

“Group Nasyid yang dilatih atau dibimbing oleh salah satu guru tenaga pendidik di Madrasah tersebut yaitu ibu Nona Elisah Syafitri yang merupakan Alumni dari group Nasyid di STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2006”.¹³⁹

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj.Dewi Nasution sebagai kepala madrasah dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik hanya sebatas mengikuti program yang diberikan oleh Departemen Agama Kota Padangsidimpuan dan mendukung yang dianjurkan oleh masyarakat tidak pernah dilewatkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah kecamatan Padangsidimpuan Utara dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama di madrasah tersebut.¹⁴⁰

Maka dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa peserta didik yang masuk setiap tahunnya tidak sesuai dengan jumlah murid yang keluar. Maka dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Dewi Nasution A.Ma mengatakan bahwa:

“Setiap tahunnya memang seperti inilah keadaan peserta didik yang keluar masuk disebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap ijazah yang di peroleh dari madrasah karena tidak memiliki kualitas di mata pendidikan selanjutnya, atau tidak dapat dipergunakan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Ada juga orang tua murid yang mengatakan kepada saya bahwa ijazah Madrasah tidak dibutuhkan hanya sebatas kenang-kenangan dan jadi sampah di rumah katanya, karena pendidikan di madrasah hanya sebagai pelengkap kurangnya pendidikan agama di Sekolah Dasar”.¹⁴¹

¹³⁸Ummi Kalsum Piliang, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Januari 2021 Pukul 15.00 WIB.

¹³⁹Nona Elisah Syafitri, guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Januari 2021 Pukul 16.00 WIB.

¹⁴⁰Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB.

¹⁴¹Dewi Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah, *Wawancara*, Pada tanggal 28 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

Inilah hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan dapat dikatakan bahwa status pendidikan juga salah satu penyebab minat masyarakat untuk menuai pendidikan disuatu lembaga pendidikan tertentu dan status pendidikan merupakan dukungan dari pemerintah terhadap pendidikan Agama .

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jonri Achir menjelaskan bahwa:

“Proses belajar mengajar merupakan salah satu patokan untuk menentukan kualitas ataupun peningkatan mutu pendidikan Agama di Madrasah Samora ini, sistem pembelajaran rutinitas yang digunakan di madrasah Samora dengan menggunakan semacam tagihan tahfiz atau hapalan surah pendek setiap hari dan praktek ibadah dilaksanakan hari jum`at dan sabtu yang merupakan tuntutan kurikulum dan tuntutan masyarakat yang hasilnya akan dicantumkan di Rapor atau laporan ahir semester yang menjadi acuan untuk orang tua dan guru apakah anak didik sudah mampu atau belum. Sedangkan hasil dari kertas ujian yang dihasilkan peserta didik akan dibagikan kepada murid untuk diberikan kepada orang tua murid untuk ditandatangani dan sebagai umpan balik atau masukan dari orang tua untuk tenaga pendidik sehingga kekurangan dan kelebihan anak bisa dibenahi antara orang tua dan guru, jadi dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah Samora ini semua pihak ikut bertanggung jawab baik itu pihak madrasah, orang tua murid dan bahkan masyarakat setempat demi kemajuan madrasah ini”¹⁴²

Pernyataan tersebut juga di kuatkan oleh bapak Zulham Effendi S. Sos yang menyatakan bahwa hubungan antara orang tua peserta didik sangat dijalin di madrasah Samora yaitu:

“Apabila kami di madrasah Samora ini melakukan evaluasi atau ujian terhadap para peserta didik kami membagikan setiap soal yang sudah guru koreksi kepada peserta didik untuk diminta tanggapan dan saran beserta tanda tangan dari orang tua peserta didik untuk

¹⁴²Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2021 Pukul 15.00 WIB.

menjalin hubungan dalam meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Samora ini”.¹⁴³

Sesuai dari hasil wawancara tersebut di atas peneliti menilai proses belajar mengajar di madrasah Samora mengikuti kurikulum pendidikan Agama Islam dan mengkolaborasikan dengan tuntutan masyarakat sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam menerapkan proses belajar mengajar kemudian proses pendidikan tidak luput dari keikutsertaan wali murid untuk ikut andil dalam mengembangkan atau dalam peningkatan mutu pendidikan terhadap peserta didik sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan di madrasah tersebut. Jadi di madrasah ini semua pihak pendukung berdirinya madrasah ini ikut serta bertanggung jawab dalam proses belajar dan mengajar di madrasah Samora.

Sesuai dengan pernyataan tersebut oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora menghasilkan nilai akhir peserta didik yang merupakan prestasi akademik yang dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel.10
Hasil Nilai Ujian Akhir Madrasah Diniyah
Takmiliyah Awwaliyah Samora T.A 2019 s/d 2020

No Urut	Nama	L/p	Mata Pelajaran							Nilai		
			Al-Qur'an Hadis	AQidah Akhlaq	Fiqih	Tarikh Islam	Bahasa Arab	Praktek Ibadah	BTQ	Jlh	Rata rata	Lulus/ tdk Lulus
1	Fadilah	P	90	90	90	87	87	82	85	611	87,28	Lulus
2	Fauziah	P	86	85	83	85	85	84	85	593	84,71	Lulus

¹⁴³Zulham Efendi, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2021 Pukul 15.30 WIB.

3	Habibi	L	83	80	80	80	85	89	88	585	83,57	Lulus
4	Hafifah	P	90	87	87	85	83	80	82	594	84,85	Lulus
5	Esta	L	85	83	80	83	80	80	84	575	82,14	Lulus
6	Irena	P	83	80	87	80	83	84	86	583	83,28	Lulus
7	Mira	P	85	80	85	80	80	80	85	575	82,14	Lulus
8	Mita	P	85	83	87	80	83	85	85	588	84,00	Lulus
9	Mhd.Fai	L	83	80	85	80	80	83	84	575	82,14	Lulus
10	Mhd.Fauzan	L	85	83	87	83	85	90	90	603	86,14	Lulus
11	Mhd.Raihan	L	85	86	86	80	85	81	83	586	83,71	Lulus
12	Mutiara	P	85	83	80	83	83	85	86	585	83,57	Lulus
13	Nabila Oktaviani	P	90	80	87	85	80	84	85	591	84,42	Lulus
14	Nadia Adinda	P	85	83	87	83	83	82	82	585	83,57	Lulus
15	Nadya Pratiwi	P	83	80	83	83	85	82	85	581	83,00	Lulus
16	Nazwa	P	85	85	86	83	80	80	80	579	82,71	Lulus
17	Putri	P	86	84	86	85	85	84	82	592	84,57	Lulus

Sumber : Daftar Hasil Ujian Akhir Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora

Adapun prestasi non akademik yang dicapai oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora adalah pada tahun 2018 madrasah ini diberi gelar sebagai Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah terfavorit sekota Padangsidimpuan melalui syarat- syarat tertentu yang telah tercapai atau terpenuhi madrasah Samora yang merupakan satu gelar dimana suatu madrasah sudah teruji kualitas ataupun mutu pendidikannya tercapai sesuai dengan tujuan madrasah. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Jonri Achir MA yaitu:

“Pada tahun 2018 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora diuji oleh Kanwil Sumatra Utara Sebagai Madrasah terfavorit sekota Padangsidimpuan melalui seleksi yang dilakukan

sebagai Madrasah terbaik, tapi hanya sebagai pembekuan diatas lisan saja tanpa ada bukti tertulisnya.”¹⁴⁴

Selain hal tersebut yang dipaparkan di atas Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora ini juga banyak mencapai juara dalam lomba atau kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Agama seperti:

Tabel.11
Prestasi Non Akademik yang dicapai Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora Pada Tahun 2019 di Kantor Kementerian Agama

No	Nama	Jenis Perlombaan	Peringkat
1	Fadilla Nofita Sari	Pidato Bahasa Arab	Juara 2
2	Fauzan Buqis	Pidato Bahasa Arab	Juara 3
3	Basyaruddin Parinduri	Puisi Islami	Juara 3
4	Sri Rizky Andini	Pidato Bahasa Indonesia	Juara 1

Sumber :Data Hasil Prestasi Non Akademik Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora memiliki peningkatan mutu pendidikan yang begitu bagus dilihat dari prestasi dan kualitas pendidikan melalui nilai yang dicapai dan prestasi yang didapatkan setiap tahunnya selalu mendapat kualitas yang baik, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan di madrasah ini tidak pernah adalagi disebabkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah tidak memiliki peserta didik.¹⁴⁵ Akan tetapi hal ini tidak terlihat secara langsung oleh masyarakat karena Yayasan Al-mukarromah di

¹⁴⁴Jonri Achir, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari Pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁵ Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah Pada tanggal 18 Januari 2021.

tutupi oleh peserta didik dari tingkat TK dan RA sebagaimana diungkapkan oleh bapak Soleh Huddin yang merupakan tetangga dari dimana Yayasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah didirikan.¹⁴⁶

Ibu Hj.Hasbah Nasution S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar tidak dilaksanakan karena peserta didik tidak ada yang datang disebabkan adanya wabah Virus covid 19 yang terjadi sehingga peserta didik untuk tahun 2020 ini tidak ada atau zonk dan hal ini juga berlanjut juga sampai tahun 2021 ini karena semenjak ajaran baru pada bulan Juni tahun 2020 peserta didik tidak ada yang mendaftar”.¹⁴⁷

Maka dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah tidak memenuhi standar kualitas pendidikan dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik atau peningkatan mutu pendidikan Agama dalam mencapai tujuannya.

Dari hasil uraian wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Kepala madrasah dengan cara atau metode masing-masing madrasah adalah jika dilihat dari *input*, proses dan *output* madrasah cukup jelas walaupun masih ada madrasah yang belum mengikuti sepenuhnya peraturan seperti kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Awwaliyah Kota Padangsidimpuan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama Kota padangsidimpuan,

¹⁴⁶Soleh Huddin, Tetangga Kelurahan Tano Bato Gang Surya No.3.Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2021 Jam 11.00 WIB.

¹⁴⁷Hasbah Nasution, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-mukarromah, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2021 Jam 12.00 WIB.

sehingga *input*, proses dan *output* madrasah tersebut berbeda dan tidak sama dan tidak memiliki proses belajar yang efisien, sehingga peningkatan mutu pendidikan ada yang tercapai dan ada yang tidak tercapai hal ini sangat tergantung dengan pola manajemen yang diterapkan oleh masing-masing kepala madrasah.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Bentuk pola manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan, karena kalau suatu lembaga pendidikan yang memiliki manajemen yang baik maka tujuan dari pendidikan pun pasti akan tercapai sesuai dengan yang di inginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka pola manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di kecamatan Padangsidimpuan utara bervariasi sesuai dengan keinginan dan bentuk yang di inginkan madrasah masing-masing seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah yang membuat peraturan atau tata tertip untuk madrasah sendiri oleh kepala madrasah dengan pola manajemen otonomi yang ditinjau dari sifat kepala madrasah yaitu berupa kewenangan kepala madrasah dalam menentukan peraturan tanpa mengikut sertakan kerjasama orang tua murid dengan masyarakat baik itu pengurus madrasah. Kewenangan kepala madrasah Al-hilaliyah dalam memajemen yang dimaksud ialah berupa:

- 1) Penetapan standar kompetensi peserta didik, pengaturan kurikulum, penilaian hasil belajar serta pedoman pelaksanaan seperti mewajibkan peserta didik kelas 1 wajib semester dua harus bisa baca tulis al-qur'an, kemudian penilaian hasil belajar dilakukan oleh setiap wali kelas yang bertanggung jawab.
- 2) Penetapan standar materi seperti untuk kelas satu menggunakan metode penyampaian dengan cara menggunakan Al-Barqi.
- 3) Penetapan pedoman pembiayaan penyelenggaraan pendidikan yaitu berupa mewajibkan setiap peserta didik untuk membayar SPP sebesar Rp 20.000,- setiap bulan tanpa terkecuali.
- 4) Penetapan persyaratan penerimaan, perpindahan peserta didik yaitu penerimaan peserta didik hanya dilakukan pada awal semester dan kalau pindahan harus memiliki kualitas sesuai dengan jenjang yang di inginkan peserta didik.
- 5) Penetapan waktu pendidikan yaitu ada dua sip yaitu sip pagi mulai dari pukul 08.00 Wib sampai dengan 11.00 Wib kemudian sip siang mulai pukul 14.00 Wib sampai dengan 17.00 Wib.

Adapun pola manajemen yang digunakan oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora adalah dengan menggunakan pola manajemen partisipatif yaitu kepala madrasah mengambil keputusan melaluipenciptaan lingkungan terbuka dan demokratik oleh warga madrasah dan mengikut sertakan orang tua peserta didik, pengurus madrasah dan masyarakat yang ikut mengembangkan pendidikan di madrasah yaitu

dengan menggunakan Serikat Tolong Menolong (STM) masyarakat samora kemudian proses dan hasil belajar mengajar madrasah di ikut sertakan kerja sama antara orang tua murid dan guru di madrasah sesuai dengan hasil dari buku raport madrasah Samora.

Pola manajemen kepala madrasah Al-mukarromah merupakan madrasah yang tidak memiliki pola manajemen yang sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah ataupun tidak memenuhi kualitas pendidikan sesuai dengan hasil penelitian peneliti yang mengakibatkan madrasah al-mukarromah sekarang sudah tutup dengan alasan tidak memiliki peserta didik.

b. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah sangat tergantung terhadap pola manajemen yang dimiliki kepala Madrasah, kalau manajemennya bagus maka secara otomatis mutu pendidikannya pun akan berkualitas di setiap madrasah. Maka dari hasil penelitian, peneliti melihat bahwa peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara ada yang berkualitas sesuai dengan hasil input, proses dan output pendidikan yang sudah digambarkan pada bab temuan khusus mengenai peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara seperti madrasah Al-hilaliyah dan



Madrasah Samora dan ada juga madrasah yang sudah tidak beroperasi yaitu madrasah Al-mukarromah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara menerapkan beberapa pola manajemen, yaitu pola manajemen otonomi dan pola manajemen partisipatif, akan tetapi mayoritas Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah menggunakan pola manajemen otonomi yang merupakan kewenangan kepala madrasah beserta tenaga pendidik saja dalam mengatur dan mengurus kepentingan warga madrasah menurut prakarsa sendiri dan pola ini cenderung kurang mendukung keberhasilan pendidikan. Akan tetapi ada juga yang menggunakan pola manajemen partisipatif yaitu menciptakan lingkungan terbuka dan demokratis oleh kepala madrasah, guru, siswa, karyawan, orangtua murid, tokoh masyarakat yang ikut serta dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Jadi pola manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama yang peneliti temukan dalam penelitian ini yang lebih mendukung keberhasilan peningkatan mutu dilihat dari output peserta didik di madrasah adalah dengan menggunakan pola manajemen partisipatif.

2. Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan adalah mayoritas terlihat dari hasil cara memenuhi upaya dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu: memenuhi *input* berupa guru, siswa, kurikulum, pembiayaan, peralatan dan pendukung terlaksananya proses pendidikan masing-masing madrasah yang menerapkan metode Al-Barqi dan metode Iqra^{''} dalam baca tulis Al- qur^{''}an dan pengembangan ilmu keislaman yang berupa pencapaian dari peserta didik, sehingga peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan cukup berhasil dilihat dari *output* peserta didik masing- masing madrasah.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan studi ini antara lain adalah:

1. Pola manajemen kepala madrasah haruslah tersusun dengan rapi dan sesuai dengan pengamalannya dalam lembaga pendidikan utamanya untuk kepala madrasah Kecamatan Padangsidimpuan Utara untuk menggunakan pola yang jelas dan terbuka untuk umum untuk menciptakan madrasah yang lebih berkualitas dan diminati oleh masyarakat.
2. Peningkatan mutu pendidikan Agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara sangat membutuhkan dorongan, dukungan masyarakat untuk mencapai tujuan dan prestasi pendidikan utamanya pendidikan dasar-dasar Agama yang hanya di

dapatkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah untuk meningkatkan mutu pendidikan terhadap generasi Islam.

3. Kepada Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah di Kecamatan Kota Padangsidimpuan Utara untuk lebih mengikut sertakan peran masyarakat utamanya orang tua dari peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena pesetra didik bukan hanya menimba ilmu di Madrasah akan tetapirealitas pengamalan hasil pendidikan adalah di keluarga dan di masyarakat hal ini bisa juga disebut dengan penggunaan manajemen kepala madrasah secara partisipatif.
4. Diperlukan peningkatan aktivitas peserta didik di masyarakat, seperti mengikut sertakan peserta didik di masyarakat dalam aktifitas atau kegiatan-kegiatan ke Agamaan supaya peserta didik atau generasi Islam terbiasa selalu dalam keagamaan.
5. Hendaknya ada perhatian lebih dari pemerintah utamanya terhadap status pendidikan di mata masyarakat untuk tercapainya minat yang tinggi dimata masyarakat sehingga pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Kecamatan Kota Padangsidimpuan merupakan sebagai kewajiban dalam menuntut ilmu pendidikan Agama Islam yang merupakan dasar pendidikan agama Islam. Dari hasil penelitian hal ini juga merupakan kendala dari setiap madrasah tidak berkembang setiap tahunnya karena kurang diminati masyarakat utamanya bagi para masyarakat yang kurang sadar untuk mengetahui ilmu Agama. Untuk itu kepada pemerintah minimallah ijazah dari

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dapat dipergunakan sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan untuk tingkat SMP atau MTS.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ali Ma'ashum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Alif Nur Laila, "*Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra Madrasah di Madrasa Aliyah Negeri Kandat*", Tesis Pascasarjana UIN MaulanaMalik Ibrahim Malang, 2015.
- Amri Darwis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Ammpujari, 2009.
- Asmiyati, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor.1, 2018.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika,tt.
- Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab "Edisi Lengkap"*, Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003.
- Aufa, " *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul*", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal el-Harakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006.
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,1994.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

- Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depag, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988.
- Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud 1996.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*.
- El Widdah, Minnah dkk, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva pustaka, 2000.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Huna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Ihsan Siregar, *“Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu”*, Tesis Pascasarja IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Indrafachrudi. Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Malang: ALDA, 1984.
- Jaramo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Ingris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Julia, *Pola Pemimpin Sekolah SMK*, e-journal, Acta Diurna, Volume VI. No. 1. Tahun 2017.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali, 1990.

- Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan Isi Mata Pelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Jakarta:, 2014.
- Lipham James H, et.al; *The Princhipalship Concept, Competencies, and Cases*, Longman Inc., 1560 Broadway New York, N.Y. 10036.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Mamlukha, *Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Darussalam, Jurnal Pendidikan, Volume VI No. 1, September 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muh. Hizbul Muflihini, *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah-laku*, Journal, P3M STAIN Purwokerto, Insania, Vol. 13. No. 1, 2008.
- Muhammad Darwis Dasopang, *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Thesis (Masters) IAIN Padangsidimpuan, 2020.
- Muhammad Isnaini, *Pola Dan Strategi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan Mutu*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, TA'DIB, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012.
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembabgan Sekolah/madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.

- N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1975.
- Nawawi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Alumni Gontor, Insania, Vol. 3, No.1, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary "third edition"*, Jakarta: Modern English Press, 1987.
- Philip B. Crosby, *Quality is free*, Mc-Graw Hill Book, New York, 1979.
- Raharjo, *Pemberdayaan Madrasah Diniyah*, Semarang: IAIN Walisongo, 2013.
- Rahmat Toyyib, "*Peran Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*", Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Iain Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima 2005.
- Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suwardi, Unsur Manajemen Pendidikan, journal kepemimpinan Manajemen, Volume II, No. 3 November 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Pendidikan Keagamaan*, Pasal 30 ayat 3 dan 4.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Sic, 2001.

Zuhairi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



LAMPIRAN I**PEDOMAN WAWANCARA**

Sumber Data : Kepala Madrasah, Tenaga pendidik dan Pengurus Madrasah

Tempat Wawancara :

Hari /tanggal Wawancara :

Fokus : Pola Manajemen Kepala Madrasah

SUMBER DATA	PERTANYAAN	PETIKAN HASIL WAWANCARA
Kepala Madrasah dan Tenaga Pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu yang menjadi kepala di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini?2. Sejak kapan berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini Bapak/ Ibu?3. Sejak kapankah Bapak/ Ibu menjabat sebagai kepala sekolah?4. Adakah SK pendirian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini Bapak/ Ibu?5. Apakah status kepemilikan Madrasah Diniyah Takmiliyah ini Bapak/ Ibu?6. Berapakah jumlah guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah ini Bapak/ Ibu?7. Apakah ada Staf lain selain guru yang mengajar?8. Berapakah jumlah seluruh murid yang keluar dan masuk setiap tahun di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini Bapak/ Ibu?	
Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan pengurus Madrasah dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana input atau proses pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini?(kepala dan guru)2. bagaimana output pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah?(kepala, guru dan orangtua murid)	

Kepala Madrasah dan tenaga pendidik	<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana kepala madrasah dalam merencanakan pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah ini?(kepala dan guru)2. Bagaimana cara kepala madrasah dalam pengorganisasian pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah ini?(kepala dan guru)3. Bagaimana bentuk metode pendidikan kepala Madrasah dalam pengarah pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah?(Kepala dan Guru)4. Bagaimana kepala Madrasah dalam pengawasan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah ini? (Kepala)5. bagaimana kepala madrasah mengatasi masalah-masalah keperluan madrasah?(kepala)6. Bagaimana kepala madrasah dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan yang baik di madrasah?	
-------------------------------------	--	--

Lampiran II**PEDOMAN OBSERVASI**

Sumber data : Aktifitas, Dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah, Samora dan Al-Mukarromah.

Tempat Observasi :

Hari/tgl Observasi :

Fokus : Pola Manajemen Kepala dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama

SUB FOKUS	ASPEK YANG DIOBSERVASI	CATATAN HASIL OBSERVASI
1. Pola Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam peningkatan pendidkkan	1.1 Cara kerja kepala madrasah dalam mengambil keputusan peraturan madrasah. 1.2 Cara kerja kepala madrasah jika ada maslah di madrasah. 1.3 Pelaksanaan metode pembelajaran Diniyah Takmiliyah Awwaliyah terhadap peserta didik di madrasah ini. 1.6 cara kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dalam perencanaan pembelajaran yang di terapkan dalam peningkatan mutu pendidikan peserta didik di madrasah ini. 1.7 kerja sama yang dibina kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah.	

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hilaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara



Prestasi Non Akademik yang dicapai Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara



Bangunan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Hilaliyah Kecamatan Padangsidimpuan Utara



Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara



Kepala dan Bukti Prestasi- prestasi yang di Capai di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara



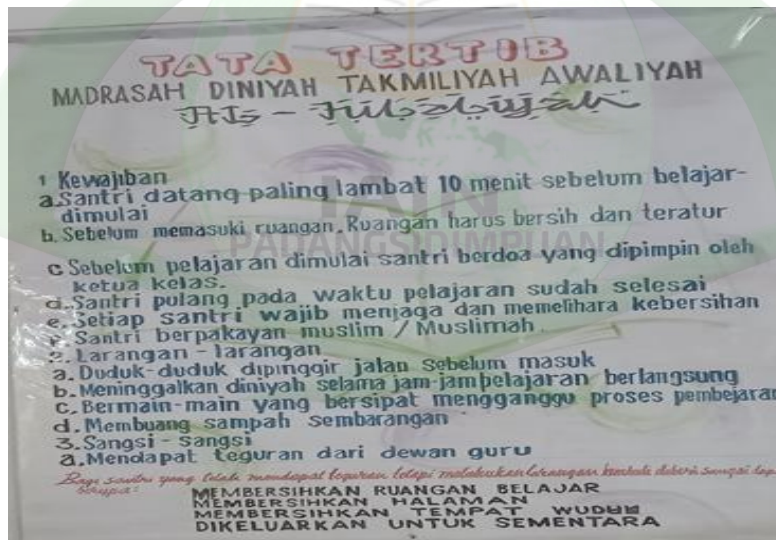
Bangunan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara



Kepala dan Bangunan Madrasah Diniyah Takmiliyah awwaliyah Al-Mukarromah
Kecamatan Padangsidimpuan Utara



Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-hilaliyah menerangkan cara
baca tulis Al-Qur'an melalui metode al-Barqi.



Dokumentasi hasil-hasil musyawarah di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Awwaiyah Al-hilaliyah

DAFTAR PIKET GURU PAGI
T.A. 2019 / 2020

No	Senin	Selasa	Rabu	Khamis
1.	Mastuli S.Pd	Indah Meli Hari	Taufik Hidayat	Anita Handayani

Jenjang	Sesuai
Mastuli S.Pd Indah Meli Hari	Taufik Hidayat Anita Handayani

Diketahui 15-07-2019
Kepala Sekolah
[Signature]
H. DEWI ALAHTON A.MA

DAFTAR PIKET GURU SORE
T.A. 2019 / 2020

No	Senin	Selasa	Rabu	Khamis
1.	Mitah Ach	Nora Elissa	Ummi Khalim	Septi Yanti

Jenjang	Sesuai
Mitah Ach Septi Yanti	Ummi Khalim Nora Elissa

Diketahui 15-07-2019
Kepala Sekolah
[Signature]
H. DEWI ALAHTON A.MA

JADWAL JAM PELAJARAN
T.A. 2019 / 2020

JAM	PAGI	JAM	SORE
I	8.00 s.d 8.40 WIB	I	2.30 s.d 3.10 WIB
II	8.40 s.d 9.20 WIB	II	3.10 s.d 3.50 WIB
ISTIRAHAT	9.20 s.d 9.50 WIB	ISTIRAHAT	3.50 s.d 4.20 WIB
III	9.50 s.d 10.30 WIB	III	4.20 s.d 5.00 WIB

Diketahui 15-07-2019
Kepala Sekolah
[Signature]
H. DEWI ALAHTON A.MA

SIKAP PENYAJIAN

Dengan segenapnya menghadap Rabbul 'Alimul 'Alim, saya yang bertandatangan dibawah ini orang tua / wali dari:

Nama : OSAY ALFANA
 Tempat Tanggal Lahir : P. SIDIMPUAN, 09 DESEMBER 2005
 Kelas : 10
 Alamat : SI. GUBUNJAY, DE. PADANG SAMORA, P. SIDIMPUAN

Menyatakan dengan segenap hati

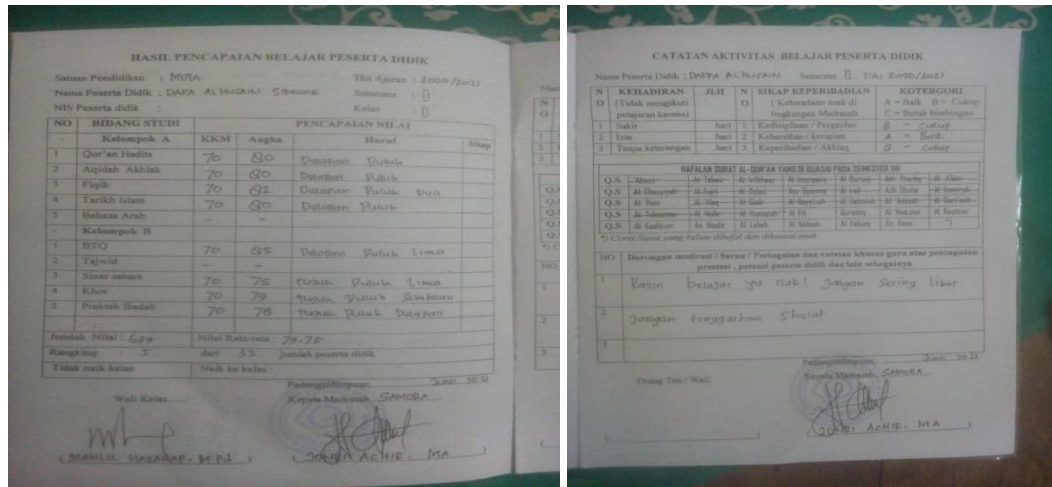
1. Memberikan izin kepada anak saya untuk mengikuti proses belajar (bertatap/puka) di Madrasah Samora sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak Madrasah selama Pandemi Covid 19
2. Bertanggung jawab penuh atas keselamatan protokol kesehatan yang berlaku bagi anak saya saat berangkat dan pulang dari Madrasah
3. Beredia mematuhi peraturan pembelajaran yang ditetapkan oleh Madrasah selama Pandemi Covid 19
4. Apa bila selama proses pembelajaran terjadi suatu peristiwa yang tidak diharapkan, saya akan bertanggung jawab, lembaga, serta pihak manapun
5. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, untuk dapat dipergunakan bila mana dipertukan.

Padangsidimpuan, 03 AGUSTUS 2020
 Saya yang membuat pernyataan
[Signature]
 R.P.A. GUBUNJAY

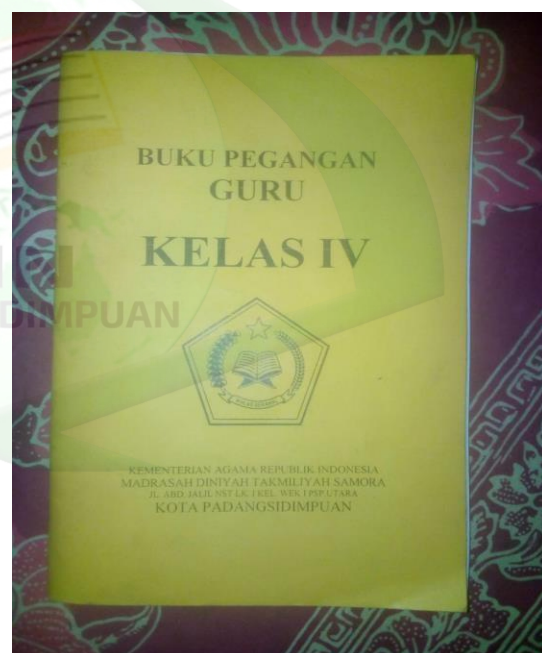
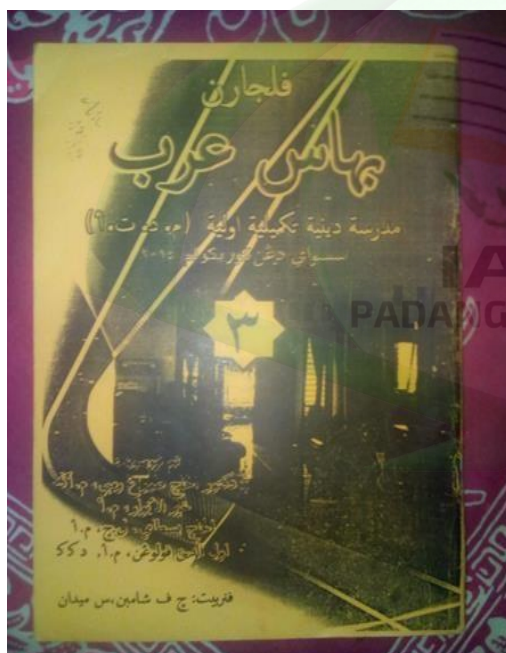
Tata tertib belajar masa Pandemi Covid 19 Madrasah Samora

- I. Setiap murid hanya membawa busana muslim selama mengikuti pembelajaran, serta memakai masker dan tetap menjaga kesehatan
- II. Ruang kelas hanya bertatap muka belajar di ruang kelas 1-3 kali dalam satu minggu
- III. Ruang kelas hanya berisikan minimal 12 maksimal 8 orang murid
- IV. Lembar belajar didalam kelas minimal 50 jam dan maksimal 50 jam
- V. Selama belajar di dalam kelas, murid di bimbing satu persatu oleh guru
- VI. Materi belajar hanya focus pada Baca Tulis Alqur'an untuk kelas IV&III, Iqra' untuk kelas II & I (Setiap murid wajib membawa Alqur'an dan buku Iqra')
- VII. Setiap murid akan mendapatkan lembar kerja, yang disediakan oleh guru, kemudian dikerjakan dirumah sesuai materi dan akan diserahkan dan di evaluasi oleh guru pada pertemuan berikutnya
- VIII. Jadwal masuk dan ruang belajar setiap kelasnya akan di sampaikan selanjutnya
- IX. Setiap guru bertanggung jawab penuh untuk mengingatkan murid agar untuk tidak berkumpul sebisa-bisa dan saat pulang dari Madrasah, tetap menggunakan masker sampai sampai

Hasil musyawarah Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara



Raport yang digunakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora tidak menggunakan raport dari Kemenag Kota Padangsidimpuan, ini raport hasil musyawarah dari para masyarakat madrasah dan pengurus beserta orang tua murid yang merupakan inisiatif dari kepala Madrasah



Buku yang digunakan dalam penyampaian materi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Samora dengan mengkolaborasikan antara buku dari Kemenag dengan buku lama yang digunakan madrasah.



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA, KOTA PADANGSIDEMPUN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) SANDRA
PADANGSIDEMPUN UTARA**

**NOMOR
07**

KWITANSI PEMBAYARAN (PUTRA)

Pada hari ini, 26 Juli 2019, telah diterima uang tunai Rp. 12.000,-

Untuk keperluan pembayaran pemenuhan materi baru tahun ajaran 2019/2020, antara lain (*):

1. Atribus	Rp. 12.000,-
2. SPP Bulan Juli	Rp. 15.000,-
3. Rapot dan pas foto	Rp. 23.000,-
4. Buku Paket 3 bidang studi	Rp. -
5. Pupit	Rp. 7.500,-
6. Aqiqah sekolah	Rp. 7.500,-
7. Tarkib kelas	Rp. 8.000,-
8. Iqro' (disediakan sendiri)	Rp. -

Total biaya putra Rp. 73.000,-

Total yang dibayarkan Rp. 12.000,-

LUNAS /KETINGGALAN Rp. 61.000,-

Diterima oleh: *[Signature]*

Padangsidempuan, 26 Juli 2019

[Signature]
Kantoran IAIN

* 1. Dana kependidikan yang tertera diatas dapat dibayar
2. Kuitansi ini ditunjukkan saat pengembalian kependidikan ke rumah orang tua

18. Nama wali	Terdapat dalam yang jelas dan lengkap												
19. Alamat orang tua	Terdapat dalam yang jelas dan lengkap												
Jalan / Lingkungan /	A	P	T	O	R	A	S	O	S	A	H	A	L
Kelurahan													
Kecamatan													
20. Alamat wali	Terdapat dalam yang jelas dan lengkap												
Jalan / Lingkungan /													
Kelurahan													
Kecamatan													
21. Pekerjaan ayah	P	M	J										
22. Pekerjaan ibu				P	M	J							
23. Pendidikan orang tua per keluarga													
24. Nama wali/wali orang tua	O	E	-	S	E	P	T	O	I	O	I		
KOMPETENSI ANAK													
25. Nama Toleran Agama													
26. Pelaksanaan Sholat													

Padangsidempuan, 26 Juli 2019

Kantoran IAIN

**IAIN
PADANGSIDEMPUN**

* 1. Menunjukkan Foto Copy Akta kelahiran atau Kartu keluarga



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : ANITA HANDAYANI CANIAGO
Nim : 1823100236
Tempat/tanggal lahir : 17 Juni 1988
Status : Menikah
Alamat : Jl.Mayor P.Al-Boim Huta Barat
Lk.I.Sidangkal Kota Padangsidimpuan Selatan

B. PENDIDIKAN

SD NEGERI 20020013 SIBATU (tahun 1995-tammat tahun 2000)
MTS.s Nahdatul Ulama SIBORANG (tahun 2000- tammat tahun2003)
MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN (tahun 2003-tammat 2006)
STAIN PADANGSIDIMPUAN (tahun 2006-tammat 2011)
IAIN PADANGSIDIMPUAN (tahun 2018-tammat 2021)

C. ORANG TUA

Ayah : Zakaria Caniago
Ibu : Paujiah Nasution



turnitin tesis handayani 1

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

